

**PESAN DAKWAH DALAM TRADISI *RATIB SAMMAN* DI DESA
PAMBUSUANG KECAMATAN BALANIPA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan
Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

AMINUDDIN

NIM: 30356118003

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ratib Samman Di Desa Pambusnag Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar" yang disusun oleh Aminuddin NIM. 30356118003, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 18 Agustus M. bertepatan dengan 20 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 18 Agustus 2022
20 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M. Pd.	(.....)
Sekretaris	: Mila Jumarlis, S.PL, S.Kom., M. Kom.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muliadi, S.Ag., M. Sos. I.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. M. Dalif, M.Th.I	(.....)
Pembimbing I	: Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muh. Ilham Usman, M. Fil.I	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Abd. Fattah, M. Pd.

NIP. 1996308171998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi oleh saudara Aminuddin, Nim : 30356118003, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul "Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ratib Samman Di Desa Pambusuang Kec.Balanipa Kab. Polewali Mandar" memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 16 Agustus 2022

Pembimbing I



Aldiwan, S. Kom L.M.Sos
NIP:198903312019031010

Pembimbing II



Dr. Muh. Ilham Usman M. Fil. I
NIP: 198310022018011001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminuddin
Nim : 30356118003
Tempat Tanggal Lahir: Pambusuang, 10 Desember 1998
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Pambusuang
Judul : Pesan Dakwah dalam Tradisi Ratib Samman di Desa
Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 18 Agustus 2020

Penyusun,

Aminuddin

Nim: 30356118003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Tradisi Ratib Samman di Desa Pambusuang, Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar” Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk sang pembawa kedamaian Nabi Muhammad Saw. yang telah merubah umat jahiliyah menjadi umat yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Secara khusus penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada keluarga tercinta, yakni kepada kedua orang tua penulis Alm. Udin dan Almh. Haeriah, Jufuriah (mendidik saya dari kecil), tante Nasriah, kakak kandung, saudara kembar saya, serta kerabat dan sahabat sekalian yang tidak henti-hentinya selalu mengsupport penulis selama proses mengerjakan skripsi ini.

Penulis juga menghaturkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak atas partisipasinya tanpa dukungan dari berbagai pihak mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Terima kasih telah membimbing dengan penuh sabar dan yang mendampingi penulis selama menyelesaikan Studi. Oleh karena itu penulis juga patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku rektor STAIN Majene. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M. Sos. I. Selaku wakil ketua I, Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku wakil ketua II, dan Bapak Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag. selaku wakil ketua III.
2. Dr. Abdul Fattah, M.Pd. selaku ketua jurusan ushuluddin adab dan dakwah STAIN Majene.
3. Fathiyah, S.Sos. selaku ketua prodi komunikasi penyiaran Islam STAIN Majene, yang selalu memberi wejangan motivasi kepada penulis dalam mengerjakan proposal skripsi.

4. Bapak Aldiawan M.Sos. selaku pembimbing I dan Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.I. selaku pembimbing II. Penulis banyak berterimah kasih atas arahan motivasi, semangat dan telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama penyusunan proposal skripsi.
5. Terimah kasih untuk seluruh jajaran Staf Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
6. Terimah kasih kepada keluarga besar program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2018 serta semua teman-teman mohon maaf tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis sangat membutuhkan saran dan kritikan kepada pihak yang bersifat membangun sebagai bahan masukan penulis juga untuk menyempurnakan proposal skripsi ini. Harapan sebagai penulis semoga proposal skripsi ini bisa bermanfaat kepada semua pihak. Akhir kata semoga kita senantiasa di ridhoi oleh Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Majene, 8 Juli 2022

Peneliti,

AMINUDDIN
Nim: 30356118003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITEARASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka /Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-26
A. Tinjauan Dakwah	12
B. Tinjauan Tradisi	20
C. Tinjauan Ratib Samman	22
D. Interaksi Simbolik.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27-32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
G. Pengujian Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33-57
A. Gambaran Umum Penelitian	33
B. Asal-usul Ratib Sammang di Desa Pambusuang	40
C. Praktik Pelaksanaan Ratib Samman.....	45
D. Pesan Dakwah Tradisi Ratib Samman	50
BAB V PENUTUP.....	56-60
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	ra
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a	z{	zet (denga titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ	<i>Fath}ah dan ya> ' </i>	ai	a dan i
اُوَّ	<i>Fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>Fath}ah dan alif atau ya> ' </i>	a>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya> ' </i>	i>	i dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *ram>a*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>'marbu>t{ah*

Transliterasi untuk *ta>'marbu>t{ah* ada dua, yaitu *ta>'marbu>t{ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}a*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>'marbu>t{ah* itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*
الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsosnan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*
نَجَّيْنَا : *najjaina>*
الْحَقُّ : *al-h}aqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi>> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. **Kata sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman trnasilterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *tāmuru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur`an (*al-Qur`a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi> Z}ila>l al-Qur`a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f alaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *di>>nulla>h billa>h*

Adapun *ta>'marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} jala>lah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam trransliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan

huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh:

Wa ma> Muh} ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaži> bi bakkata muba>rakan

Syahri ramad}a>n al-laži> unzila fih al-Qura>n

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaz>ali>

Al-Munqiz min al-D} ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>q Muh} ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh} ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh{ ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Naşr H{ami>d Abu>)

ABSTRAK

NAMA : AMINUDDIN
NIM : 30356118003
JURUSAN : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
**JUDUL : PESAN DAKWAH DALAM TRADISI RATIB SAMMAN DI
DESA PAMBUSUANG KEC. BALANIPA KAB. POLEWALI
MANDAR**

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang “Pesan dakwah dalam tradisi ratib Samman di desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar”. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana asal-usul ratib Samman di desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar? 2) Bagaimana bentuk praktik ratib Samman di desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar? 3) Apa pesan dakwah dalam tradisi ratib Samman di desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar?

Tujuan dari hasil penelitian skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui asal usul ratib Samman di desa Pambusung Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar. 2) Untuk mengetahui lebih lanjut tentang ritual seputar pelaksanaan tradisi ratib Samman yang sebenarnya di desa Pambusuang, Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar. 3) Untuk mengetahui nilai pesan dakwah dalam tradisi ratib Samman di Desa Pambusuang, Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yang bersifat kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menghasilkan data secara faktual serta akurat mengenai kenyataan yang ada dilapangan. data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, khususnya bagi pelaku tradisi ratib Samman di desa Pambusuang. Setelah data tersusun secara baik, selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kemudian di deskripsikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tradisi ratib Samman merupakan acara tahunan, yang sejak puluhan tahun dilaksanakan dan menjadi kegiatan turun temurun bagi masyarakat atau pelaku tradisi ratib Samman di desa Pambusuang. dari beberapa versi yang berbeda mengenai awal mulanya masuknya ratib Samman di desa pambuauang. Pelaku ratib Samman sepakat bahwa tradisi ratib Samman di praktikkan pertama kali di masjid besar At-Takwa Pambusuang pada tahun 1990- an. 2) Ratib Samman dilaksanakan disetiap malam jumat dari bulan suci Ramadhan dan biasanya di lakukan dalam masjid. Adapun praktik pelaksanaannya yaitu mengumandangka zikir dengan suara yang keras (*jahr*) dengan keadaan duduk, berdiri dengan menggerakan kepala naik turun bagaikan orang yang rukuk dengan maksud takut dan patut kepada Allah SWT. 3) Dalam tradisi ratib samman terdapat beberapa pesan dakwah (a) Akidah meliputi keyakinan atau imam kepada Allah SWT. Imam kepada kitab Allah. (b) Syariat meliputi segi ibadah, melalui zikir bersama yang dilantungkan oleh para jamaah ratib samman. (c) Akhlak meliputi sikap menampakkan akhlak sosial yaitu mempererat silaturrahi bagi para jamaah ratib samman.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam dikenal sebagai agama dakwah, yang mengacu pada agama yang senantiasa mendorong pemeluknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah, atau dakwah, yang dilakukan umat Islam secara langsung bertanggung jawab atas kemajuan atau kemunduran mereka. Kewajiban ini antara lain dapat dipahami dalam firman Allah SWT. dalam QS Āli-Imrān /3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahan bahasa Indonesia:

Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹

Terjemah Bahasa Mandar:

*Anna sitinayannaŋo diang sambareang umma' massio diacoangan, massio dianu macoa anna mappusara di adaeang, iyyamo to sumaro.*²

Ayat di atas menjadi dasar mengenai dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

Tidak ada keraguan dalam ajaran Islam bahwa dakwah merupakan bagian penting dari agama Islam. Selain diharuskan hidup di jalan Islami, kita juga di dorong dalam menyebarkan panji-panji Islam ke pelosok desa bahkan dunia.

Dakwah Islam merupakan tradisi yang diturunkan oleh para nabi dan rasul beserta para pengikutnya. Misi Islam yang dibawah Ulama dan para kyai ke negeri ini mengabdikan hampir seluruh hidupnya demi dakwah untuk

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005).

²Koroang Mala'bi, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar, 2009.

keberhasilan Islam dan kehidupan yang damai bagi para pendukungnya di bawah naungan Ridha Tuhan.³

Penyampaian pesan dakwah kepada umat dengan metode yang baik dan mengemasnya dengan ramah akan menarik perhatian banyak orang, misalnya kombinasi adat dan ekspresi sosial biasanya memiliki daya tarik yang baik. Menurut Onang Uchjana Effendi, pesan dakwah merupakan interpretasi dari dialek yang disebut *messege*, yang mengandung makna gambar dan simbol, yaitu gambar yang menyampaikan pikiran dan perasaan kepada komunikator.⁴

Dalam pelaksanaannya, praktik dakwah akan dikaitkan dengan berbagai elemen sosial, termasuk budaya dan tradisi lokal. Adat atau budaya merupakan profesi universal.⁵ Indonesia adalah Negara multietnis, Budaya dan agama tentunya banyak terdapat kesenian tradisional Islam di Indonesia. Dalam setiap kebudayaan terdapat kualitas-kualitas sosial seperti, adat istiadat yang mengandung sifat-sifat penting dan mendasar yang diturunkan dari generasi ke generasi sehingga dapat dilestarikan.⁶

Di Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Balanipa, terdapat sebuah desa yang bernama desa Pambusuang yang hingga sampai saat ini masih terus rutin berlanjut tradisi religinya seperti pembacaan *barazanji*, pengajian kitab kuning, ratibul Haddad, serta tradisi ratib Samman dan banyak pula lainnya. desa Pambusuang termasuk di dalam wilayah suku bangsa yaitu Mandar. Pambusuang yang sejak dulu dikenal sebagai desa religus dan banyak melahirkan ulama

³Achmad Hasyim Muzadi, *Dakwah Ala NU*, Cet, I: Makassar: Mumtaza Nawa Dinamika, 2010) h. 2-3.

⁴A.Baja, D. Suherdiana, & H.G. Nuraeni *Pesan Dakwah Dalam Sya'ir Tari Saman, Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3.3 (2020), 122 <<https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i3.671>>.

⁵Periyo Saputra, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur, Skripsi* (IAIN Bengkulu, 2019), h. 16.

⁶Sri Wahyu Handayani, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Nyadran Dusun Beji Desa Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali* (IAIN SALATIGA 2020) <<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8727/>>.

kharismatik serta ilmuwan Islam di Mandar seperti, Baharuddin Lopa, H. Mochtar Husein, Ahmad M. Sewang, K.H. Muhammad Tahir (Imam lapeo), K.H. Syuaib Abdullah, serta Ag. Abd Latif Busyra. Nama diatas adalah tokoh-tokoh pendidikan Islam di desa Pambusuang.⁷

Kegiatan adat dan tradisi religinya di desa Pambusuang yang memiliki ciri khas serta perbedaan tersendiri dari tempat-tempat lainnya. Tradisi yang dimaksud yaitu tradisi *ratib Samman*. *Ratib Samman* merupakan bagian dari *tarekat Sammaniyah* yang dianggap shahih dan mukhtabarah di Indonesia yang di dirikan oleh Syakh Muhammad Abd Karim Samman Al-Madany. Muhammad Samman adalah seorang sufi dan ulama terkenal yang tinggal di Madinah dan mengajar di sana. Menurut Syamsun Ni'am bahwa tarikat merupakan proses penghambaan kepada Tuhan untuk menyucikan diri dengan kata lain perjalanan yang harus di tempuh seorang pengikut tarekat untuk mendekatkan diri dari Tuhan.⁸ *Tariqat Sammaniyah* dibedakan oleh ajarannya tentang zikir dan ratib Sammannya. Dzikir adalah bentuk ibadah yang melibatkan pengulangan terus-menerus kata-kata pujian atau pelayanan kepada Tuhan. Dari kalangan sufi zikir ialah proses pendekatan diri seorang hamba kepada Tuhan dengan melafalkan asma-asma Allah terus menerus dibawah pengawasan guru.

Syekh Muhammad Samman mengemukakan bahwa ajaran dalam *tarikat Sammaniyah* diantara pertama, memuliakan orang miskin dengan cara bersikap lemah lembut kepadanya. kedua, tidak larut dalam kesenangan duniawi. ketiga, memperbanyak shalat dan mengingat Allah SWT dengan cara berzikir. keempat, memprioritaskan akal rabbaiyah (ketuhanan) dari pada akal basyariyah (manusia).

⁷Muhammad Ridwan Alimuddin, "*Islamisasi di Mandar*", <http://www.ridwanmandar.com/Nuhiyah-dan-pendakwah-di-Pambusuang/> 24/11/2011 (11 Januari 2012).

⁸Syamsun Ni'am, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 84.

kelima, mentauhidkan Allah SWT dalam sifat, zat dan af-alnya.⁹

Ratib Samman merupakan tradisi yang masih eksis di desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar yang masih rutin dilaksanakan di mesjid atau mushollah di desa Pambusuang dan sekitarnya di setiap malam jum'at dari bulan suci Ramadhan. Adapun ciri khas dalam melaksanakan ratib atau zikir Samman sesuai observasi awal peneliti, mereka melantungkan dengan suara keras sambil berdiri dengan diiringi dengan kepala yang melenggok naik turun sambil menyebut kata *Allahayyu* yang artinya yang Maha hidup. *Ratib Samman* dilakukan dengan bersama jama'ah sesudah shalat witr, kemudian sesudah *ratib Samman* dilaksanakan akan dilanjutkan dengan pembacaan tilawah dan ditutup dengan do'a witr.

Landasan dalil mengenai tradisi terdapat dalam QS. Ali-Imran /ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

Terjemahnya Bahasa Indonesia:

(Yaitu) orang-orang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan Kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia; Maha Suci Engkau, Ikami dari azab neraka.¹⁰

Terjemahnya Bahasa Mandar:

*To maingarang Puang Alla Taala di wattu miakke' de' iyade' mi' oro iyade' milloli' anna diangi mapikkirri di ajarianna langi' anna lino (mane mau'wang) Epuangngi andiango'o mappajari di'e andiang tujuanna. Tongang mapaccingo'o, jari piarai iyami' (pakaraoi iyami') pole di sessa api neraka.*¹¹

Ayat di atas menjelaskan, bahwa berzikir tidak mesti satu posisi saja melainkan berbagai cara untuk mendekati diri kepada Tuhan. baik dengan

⁹Muhammad Basyrul Muvid dan Nur Kholis, *Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Perannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual Dan Sosial Masyarakat Post Modern*, Dialogia 18, no. 1 (2000): h. 90.

¹⁰Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2004), h. 75.

¹¹Koroang Mala'bi: *Al-Qur'an terjemahan bahasa mandar dan Indonesia*. Balitbang Agama Makassar, 2009.

duduk, berbaring maupun berdiri. Dalam ajaran Islam bahwa berzikir bukan mesti umat yang sehat melainkan umat Islam yang memegang keyakinan untuk selalu mengingat Allah dan bisa dilakukan di setiap saat baik dalam keadaan sakit, sehat, hingga beristirahat dalam pekerjaannya. Berzikir dapat dilakukan oleh siapapun dengan kondisi apapun sehingga hamba merasa bahwa dalam zikirnya bisa mendekatkan diri kepada Tuhan.¹²

Ratib Samman mempunyai kandungan nilai dakwah salah satunya adalah tradisi *ratib Samman* awal mulanya merupakan kebiasaan perilaku atau salah satu bentuk khas mengekspresikan zikir kepada sang khalik. Dengan keberadaan *ratib Samman* memang pantas mendapat alternatif baru dalam pelajaran Islam. Namun melalui gerakan khususnya tentunya mengandung sesuatu yang lebih mendalam tentang kehidupan. Salah satu dari sifat ajaran Islam yaitu, mengucapkan kalimat *La ilaha illa Allah*.¹³

Karena penulis berharap agar para pelaksana tradisi *ratib Samman* di desa Pambusuang tidak hanya sekedar memeriahkan acara seremonial atau acara tahunan belaka, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji nilai pesan dakwah yang terkandung dalam tradisi tersebut secara lebih luas. Akan tetapi mereka juga bisa mengetahui dan memahami nilai pesan dakwah serta prosesi pelaksanaan tradisi *ratib Samman* di desa Pambusuang. dalam hal ini, penulis akan mengulas nilai pesan dakwah dalam tradisi *ratib Samman* di desa Pambusuang. Dalam ulasan ini diharapkan menghadirkan pemahaman inklusif bagi semua masyarakat khususnya warga di desa Pambusuang.

¹²Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Prespektif Antropologi*, (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012), vol, 20, h. 4.

¹³A. Baja, D. Suherdiana, & H.G. Nuraeni *Pesan Dakwah Dalam Sya'ir Tari Saman*, h. 225.

B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Agar tidak melenceng terlalu jauh dari topik yang diangkat, penulis memutuskan untuk mempersempit penelitiannya pada Pesan Dakwah Tradisi *Ratib Samman* di Desa Pambusuang, Kec. Balanipa Kab. Mandar Polewali.

2. Deskripsi Fokus

Kajian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Tradisi *Ratib Samman* di Desa Pambusuang, Kec. Balanipa Kab. Mandar Polewali” ini mengandalkan beberapa definisi yang akan penulis sampaikan.

a. Pesan Dakwah

Ajaran Islam berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mengandung kebenaran hidup bagi semua orang, harus dimasukkan dalam pesan dakwah agar pendengarnya dapat memenuhi syarat dan mendapatkan ridha Allah SWT.

b. Tradisi

Dalam kamus ilmiah, tradisi disebut ajaran kebiasaan, kepercayaan. dengan kata lain tradisi merupakan estapet bagi kebiasaan atau adat nenek moyang yang hingga sampai saat ini terlihat dalam masyarakat.¹⁴

c. Ratib Samman

Ratib Samman merupakan ajaran dari terkat Sammaniyah yang berupa zikir ataupun wiridan yang sudah berlansung puluhan tahun di desa Pambusuang Kec. Balnipa Kab. Polewali Mandar. Tradisi *ratib Samman* yang sampai saat ini masih terlihat di beberapa mesjid atau mushollah di desa Pambusuang yang dilaksanakan disetiap malam jumat dari bulan suci ramadhan setelah shalat isya

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1727.

dan witr. Tradisi tersebut menjadi ritual ibadah khusus bagi masyarakat setempat untuk dapat mendekatkan diri kepada tuhan melalui zikir *ratib Samman*.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Dalam konteks tinjauan pustaka, penulis menyoroti beberapa masalah utama dengan penelitian ini.

1. Asal usul Ratib Samman di desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar?
2. Bagaimanana Praktik Pelaksanaan dalam Tradisi Ratib Samman di desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar?
3. Apa Nilai Pesan Dakwah Tradisi Ratib Samman di Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar?

D. Kajian pustaka

Dalam penelitian ini, penulis dengan jelas mengamati juga ikut serta dalam prosesi tradisi *ratib Samman* di desa Pambusuang. Kegiatan yang dilaksanakan satu tahun dalam sebulan sekali ini membuat masyarakat berantusias untuk mermaikan kegiatan *ratib Samman* tersebut, terlihat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Adapun literatur dalam penelitian ini yang memiliki kaitan dari penelitian sebelumnya, yaitu baik berupa buku, jurnal dan skripsi yang bisa menjadi bahan ide bagi penulis dalam penelitian ini.

1. Skripsi Fitri Aulia Bakri, Universitas Islam Negeri Suska Riau 2020 dengan judul "*Living Qur'an: Tradisi Ratib Samman dalam Tarekat Naqsabandiyah di yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan Pekanbaru dalam Perspektif al-Qur'an*".¹⁶ Memahami perspektif Syekh Abdul Wahab Rokan Pekanbaru

¹⁵Sumber, Ubadah, Anismahdi. Blogspot.Com.

¹⁶Fitri Aulia Bakri, *Living Qur'an: Tradisi Ratib Samman dalam Tarekat Naqsabandiyah di yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan Pekanbaru dalam Perspektif al-Qur'an*. (Riau: Fakultas Ushuluddin/ Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Uin Suska Riau 2020).

tentang tradisi *ratib Samman* dari sudut pandang Al-Qur'an adalah inti dari penelitian ini. Menurut penelitian ini, *ratib Samman* merupakan ajaran *tarikat Sammaniyah*. Adapun landasan bagi guru Syekh Wahab rokan pekanbaru dengan menggunakan zikir *ratib Samman* dalam Q.S. ali-Imran ayat 191. Menyatakan bahwa tradisi *ratib Samman* dilaksanakan karena memiliki dalil yang kuat dan tidak mengandung aliran yang dianggap tersesat. dalam pelaksanaannya sehingga para pelaku dapat merasakan pengaruh spiritual, kekhusukan dalam mendekatkan diri kepada Tuhan setelah melaksanakan tradisi tersebut.

2. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Tari Samman Sya'ir) UIN Sunan Gunung Djati Bandung menulis artikel berjudul "*Pesan Dakwah dalam Tari Samman Sya'ir*" tahun 2018. Estetika tradisi masyarakat Aceh tercermin dalam Studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas peran puisi dalam tari Samman dalam menyebarkan dakwah di Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menghasilkan data yang komprehensif dengan deskripsi yang sistematis, akurat, dan faktual tentang puisi tari Samman Banda Aceh, yang konteksnya adalah penyebaran dakwah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tari Samman Aceh merupakan wahana penting untuk penyebaran akidah dan ajaran moral.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rosi Islamiyati yang berjudul "*Estetika Religius dalam Tari Saman Aceh, tahun 2017*".¹⁷ Penelitian ini berfokus awal mulanya tari saman masuk dan berkembang di Indonesia serta bagaimana perspektif estetika religius dalam memahami tari saman aceh. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kajian pustaka yang bersumber dari buku mengenai judul yang terkait tentang

¹⁷Rosi Islamiyati, *Estetika Religius Dalam Tari Saman Aceh* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2017)".

tari saman. Dari hasil penelitian diatas bahwa menunjukkan kehadiran tari saman di banda Aceh melalui persaingan budaya lokal dan budaya luar dari ajaran tarekat Sammaniyah yang dibawah langsung oleh ulama Al-Jawi. Sehingga masyarakat Aceh menjadikan *tarekat Sammaniyah* bagian dari tradisi yang baik dari tari samannya dan memandang bahwa dalam ajaran *tarekat Sammaniyah* mempunyai nilai dakwah dalam tari samannya yaitu, nilai toleransi, nilai berperilaku dan nilai politik sehingga pelaku dari tari saman merasakan nilai puncak spiritual sehingga dapat mempengaruhi dalam kehidupannya.

Beberapa penelitian tersebut di atas telah membawa penulis pada kesimpulan bahwa subyek penelitian penulis dari peneliatn sebelumnya memiliki perbedaan. yaitu masyarakat desa Pambusuang yang memiliki ciri khas tersendiri dari daerah lain dalam melakukan zikir *ratib Samman*. Selain terlihat dari beberapa gerakan yang berbeda, tradisi *ratib Samman* di desa Pambusuang hanya dilaksanakan pada malam jumat dari bulan suci ramadhan. dalam penelitian ini, penulis memilih analisis data dengan menggunakan redaksi data, penyayian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun kesamaan penulis dalam penelitian sebelumnya, yaitu mengkaji tentang pesan dakwah dan tradisi *ratib Samman* dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian sebelumnya menjadi hal penting bagi penulis untuk bahan pedoman dan menambah ide gagasan selama dalam penelian tersebut.

Ketiga literatur tersebut yang ada, peneliti menemukan beberapa perbedaaan yang signifikan antara penulis dengan peneliti sebelumnya, sehingga perlu di lanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut beberapa tujuan dan manfaatnya:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui asal usul ratib Samman di desa Pambusung Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar.
- a. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang ritual seputar pelaksanaan tradisi ratib Samman yang sebenarnya di desa Pambusuang, Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar.
- b. Untuk mengetahui nilai pesan dakwah dalam tradisi ratib Samman di Desa Pambusuang, Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang tradisi *ratib Samman* di desa Pambusuang, Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar agar lebih baik dalam menyampaikan nilai pelestarian warisan nenek moyang ini kepada masyarakat sekitar. Adat ratib Samman di desa Pambusuang dipandang sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah dan Rasul-Nya, dan penelitian ini harus menjelaskan hal itu.

b. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang informasi sehingga bisa menjadi pelajaran baru diarah akademik khususnya di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam maupun STAIN Majene. dalam hal ini pesan dakwah dalam tradisi ratib Samman di desa Pambusuang Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan atau referensi terhadap mahasiswa dan masyarakat luas yang membacanya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah adalah menyampaikan ajakan atau himbauan. Dalam bahasa Arab, dakwah berarti menyeru, mengajak, memanggil, dan meminta, dari kata kerja da'a-yad'u-da'watan. Tetapi dakwah adalah segala sesuatu dan kegiatan yang disengaja dan direncanakan dalam bentuk sikap, perkataan, dan tindakan yang mengandung ajakan dan himbauan, baik secara langsung maupun tidak langsung ditujukan kepada individu, masyarakat, atau kelompok, agar jiwa dan hatinya tergerak. Umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan diri mereka untuk mempelajari dan menjalankan ajaran agama.¹⁸

Sayyid Muhammad Abdullah Al-Assegaf al-Hadrami mendefinisikan Dakwah sebagai untuk memanfaatkan pikiran untuk menjaga diri agar tidak lupa dan gagal untuk mengingat Allah SWT. sehingga lebih komitmen dalam menjalankan syariat Islam dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT.¹⁹ Dalam Al-Qur'an, kata dakwah digunakan untuk mendorong perbuatan baik, yang bukannya tanpa risiko. Kata dakwah digunakan 46 kali dalam Al-Qur'an, 39 kali untuk mengajak orang kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali untuk mengajak orang ke neraka atau kejahatan. Anda dapat menemukan kata dakwah (ajakan kebaikan) dalam QS. Al-Baqarah (2): 221.

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ □ ٢٢

Terjemahnya Bahasa Indonesia:

Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.

¹⁸Slamet Effendi Yusuf, *Dakwah Ala Nu*, (Cet, I: Makassar: Mumtaza Nawa Dinamika, 2010) h. 78.

¹⁹Mundzier Suparta, *Dakwah Ala Nu*, h. 168.

Terjemahnya Bahasa Mandar:

Anna Puang Alla Taala miperoa lao di suruga anna Pa'dappang sawa' paeloran-Na. Anna Puang Alla Taala mappanassa aya;-aya'-Na di tau malaai maala pe'guruang.

Sedangkan kata dakwah yang mengajak kepada kejahatan, anatara lain disebutkan dalam QS. Fatir (35): 6

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ٦

Terjemahnya Bahasa Indonesia:

Sesungguhnya setan itu musuh bagimu. Maka, perlakukanlah ia sebagai musuh! Sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni (neraka) Sa'ir (yang menyala-nyala).

Terjemahnya Bahasa Mandar:

Sitonganna setang di'o balimmu, jari angga'i bali, sawa' sitonganna setang setan di'o di'o sangga mapperoa simbassana mamoare'I ise'iya menjari pa'engei naraka massopa-sopa.²⁰

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pengertian kata dakwah mempunyai dua kategori yaitu, dakwah yang mengajak kepada kebaikan dan dakwah yang mengajak kepada keburukan

Adapun beberapa perspektif tentang dakwah yang di kemukakan oleh para ulama. Antara lain:

- a. Menurut Quraish Shihab, dakwah adalah seruan terhadap keyakinan agama seseorang dengan harapan seseorang akan berpindah agama atau komunitasnya akan berubah menjadi komunitas yang lebih sesuai dengan cita-cita Islam.
- b. Dakwah ad-Dakwah al Islamiyya karya Ahmad Ghalwasy adalah metode ilmiah untuk mempelajari cara terbaik mengkomunikasikan isi ajaran Islam, baik itu akidah, hukum, atau moral.
- c. Muhammad Khidar Husain, dalam bukunya “al-Dakwah ila al Ishlah,” mendefinisikan “dakwah” sebagai upaya mengajak manusia untuk berbuat

²⁰Muh. Idham Khalid Bodi, *Terjemahan Al-Quran dalam Bahasa Mandar* (RI Al- Quran Mandar Indonesia). Yayasan Menara Ilmu 2003.

kebaikan dan mengamalkan amr ma'ruf nahi munkar demi kebahagiaannya sendiri di dunia dan akhirat.

- d. Shalahuddin Sanusi berpendapat bahwa dakwah merupakan dorongan untuk memperbaiki diri dari kerusakan dan membangun masyarakat untuk mengenal Islam serta menjauhi segala larangan yang tidak diperbolehkan dalam syariat Islam.

Setelah menelaah berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli dakwah tersebut di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa dakwah pada hakikatnya adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengandung jalan, himbauan, ajakan, dan ajakan kepada seluruh umat manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti syariatnya. Jika Anda beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, amar ma'ruf nahi munkar, Anda akan diberkati baik di dunia maupun di akhirat.²¹

2. Unsur-Unsur Dakwah

Karena penyebaran Islam bergantung pada dakwah, keduanya tidak dapat dipisahkan. Hal yang sama berlaku untuk transmisi dakwah, yang membutuhkan banyak faktor untuk berfungsi dengan baik. Dakwah terdiri dari bagian-bagian berikut:

- a. Kepribadian Seorang Dai (Subjek Dakwah)

Kata dai sering disebut dengan mubalig (orang yang berusaha dalam menyempurnakan agama Islam). Namun sebenarnya sebutan mubalig tersebut konotasinya sangatlah sempit dikarenakan masyarakat memandang bahwa dai di identikkan dengan berceramah, atau khatib (orang yang berkhutbah) dan lain sebagainya. Dai atau subjek dai merupakan orang yang berperan dalam mensyiarkan ajaran agama Islam. Karena Rasulullah, ini berarti seorang Dai harus

²¹Slamet Effendi Yusuf, *Dakwah Ala Nu*, (Cet, I: Makassar: Mumtaza Nawa Dinamika, 2010) h. 78.

kompeten, dan itu juga berlaku bagi siapa saja yang ingin menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah. Sebagaimana dalam perkataan Rasulullah SAW.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً..... ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Sampaikan (pelajaran) dariku, meski hanya sepenggal ayat. (H.R. Bukhari).

Dalam berdakwah harus memprioritaskan persaudaraan dan juga persatuan umat agar misi dakwah Islamiyah tercapai.²² Sehingga dakwah yang dihasilkan dapat mendapatkan kesuksesan persis yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.

b. Metode Dakwah

Metode dakwah yang efektif dan efisien menjadi fokus metode dakwah, salah satu cabang Studi Islam. Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad menguraikan aturan atau pedoman mendasar untuk melakukan dakwah sesuai dengan ajaran Islam.

Al-Qur'an ayat an-Nahl/16:125 menguraikan pedoman untuk dakwah.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Tejemahnya Bahasa Indonesia:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Terjemahnya Bahasa Mandar:

sio (peroi rupa tau) lao ditangalalang puangmu sawa' hikmah (pura pau) anna pe'guruaŋ ivva macoa anna sakka'i ise'iva cara macoa. Sitongangna puangmu ivvamo kaminang ma'issang di to pusa ditangalalang-Na anna²³ iyya (puang) kaminang ma'issang to mallolongang patiroang.

²²Pattaling, *Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah*, Farabi, 10.2 (2013), h. 1–14 <jurnal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/772/583>.

²³Koroang Mala'bi: *Al-Qur'an terjemahan bahasa mandar dan Indonesia*. Balitbang Agama Makassar, 2009.

Hikmah, mau'izah al-hasanah, dan mujadalah bi allati hiya ahsan adalah tiga metode yang ditekankan dalam ayat di atas yang efektif dalam menyampaikan dakwah. Untuk memulainya, Syekh Mustafa Al-Maroghi mendefinisikan hikmah sebagai; kata-kata yang jelas dan tegas disertai dengan keadilan yang dapat menekankan kebenaran dan dapat menghilangkan keraguan (dari komentarnya). Menurut Ibnu Syayyidiki, mau'izah al-hasanah melibatkan mengingatkan orang lain dengan hadiah dan hukuman yang memenangkan hati. Imam Al-Ghazali, dalam bukunya Ihya Ulumuddin, menganjurkan metode yang disebut mujdah bi allati hiya ahsan, yang mengharuskan memperlakukan lawan intelektual seseorang sebagai teman daripada musuh.²⁴

c. Maddah (Materi Dakwah)

Kegiatan dakwah tidak dapat berlangsung tanpa menyampaikan pesan-pesan maddah atau dakwah. Ketika seorang dai menyapa seorang mad'u, mereka melakukannya dengan bantuan maddah dakwah, yang merupakan isi dari pesan dakwah itu sendiri. Sumber daya dakwah berdasarkan teks-teks Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits. Dai harus pandai dalam menyampaikan ajaran Islam, mengambil dari berbagai sumber termasuk Al-Qur'an, Hadits, dan buku-buku lainnya. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, isi dari upaya dakwah harus mencerminkan iklim saat ini dalam komunitas Islam.²⁵

Fathi Yakan menulis dalam bukunya "Kaifa Mad'u Ilal Islami" bahwa untuk membangkitkan minat mad'u dalam mempelajari ajaran Islam, materi (maddah) dakwah yang merupakan keseluruhan ajaran Islam harus menjelaskan kepada mereka tentang beberapa karakteristik yang membedakan mereka dari

²⁴Mundzier Suparta, *Dakwah Ala Nu*, h. 105.

²⁵Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Dan Teknik Dakwah*, IV (Bandung: CV. Diponegoro 1998).

ajaran lain. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan minat mereka dalam mempelajari ajaran agama Islam.

d. Mad'u (Sasaran Dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi penerima dakwah yang dituju, baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar. Mad'u juga dapat dianggap sebagai orang yang dapat menerima dakwah. baik orang-orang di muka bumi yang mengamalkan Islam maupun orang-orang pada umumnya.

e. Washilah (Media Dakwah)

Ketika kita berbicara tentang "media dakwah", kita mengacu pada segala bentuk media yang digunakan untuk menyebarkan materi dakwah kepada mad'u. Washilah yang berbeda dapat digunakan untuk mengajar umat Islam dan mereka yang tertarik untuk belajar tentang Islam. Menurut Hamzah Ya'kub, ada lima bentuk dakwah washilah yang berbeda: pendengaran, visual, gambar, lisan, dan bentuk tertulis.

f. Athsar (Efek Dakwah)

Setiap amalan dakwah akan dibalas dengan balasan yang sesuai. Jadi, jika seorang da'i telah menggunakan materi dakwah Washilah, maka mereka telah mengikuti tarekat tertentu dalam dakwahnya. Dan kemudian Mad'u akan bereaksi dan merasakan akibatnya (atsar). Kata athsar berasal dari kata Arab untuk yang berarti berkesan atau tanda.²⁶

²⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), h. 363.

3. Pesan Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan berarti untuk memberitahu, mengatur, dan menasihati orang lain agar mereka bisa berubah.²⁷ Jalaluddin Rakhmat mengemukakan bahwa pesan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, pesan verbal (bahasa) dan nonverbal (non bahasa). Pesan verbal merupakan pesan atau perkataan melalui bahasa. Maka pesan tersebut didefinisikan sebagai sarana umum untuk mengungkapkan pikiran. Suara, bahasa tubuh, bagaimana kita mengatur ruang pribadi dan publik kita, aroma, dan objek semuanya termasuk dalam kategori komunikasi non-verbal. Transmisi isi dakwah dai ke mad'u adalah dakwah itu sendiri. Kata-kata tertulis dan lisan dari da'i dan hadis membentuk pesan dakwah. Beberapa pesan dakwah dapat dipecah menjadi tiga kategori berikut, yang semuanya berasal dari wahyu ilahi: aqidah (keyakinan), syari'ah (hukum Islam), dan etika (kepribadian).²⁸

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Secara etimologis, iman dapat dipahami sebagai ikatan atau pengait karena mengikat dan berfungsi sebagai gantungan atau pengait untuk segala sesuatu. Dalam arti yang ketat, yang kami maksud adalah iman atau kepercayaan ketika kami mengatakan ini. Akibatnya, akidah Islam terkait erat dengan rukun iman, yang merupakan prinsip dasar agama secara keseluruhan.

b. Masalah Syariah

Hukum, juga dikenal sebagai syariah, sering dibandingkan dengan cerminan peradaban karena, seperti halnya peradaban, ia berkembang menuju kesempurnaan seiring dengan kedewasaannya. Penerapan syariah adalah benih yang tumbuh menjadi peradaban Islam, dan juga merupakan faktor yang

²⁷Wjs Purwadarma, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta : Balai Pustaka,2005), h. 883.

²⁸Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010). h. 20.

membantu untuk tetap hidup dan baik sepanjang sejarah. Syariah adalah apa yang akan selalu menjadi fondasi di mana umat Islam dapat membangun peradaban mereka. Pesan syariah meliputi taharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'amalah.

c. Masalah Akhlak

Kata Arab *khuluqun* dapat diterjemahkan sebagai tabiat, pasangan, atau perilaku. Bentuk jamaknya, *khuluqun*, adalah asal kata bahasa Inggris *moralitas*. Terminologi yang berkaitan dengan pembahasan moralitas mengacu pada persoalan karakter atau kondisi suhu internal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pesan-pesan moral dapat ditujukan baik kepada Allah SWT maupun kepada makhluk lain, seperti manusia, lingkungan terdekat, atau komunitas lain; moral yang ditujukan kepada non-manusia, seperti flora dan fauna; dan seterusnya.

Pesan dakwah disebut juga dengan materi dakwah atau sekedar materi. Secara umum isi yang disampaikan dalam himbuan yaitu ajaran syariat Islam dianggap sebagai pesan dakwah. Ajaran Islam menitikberatkan kepada tindakan perbuatan *ahlakul karimah*, yang harus dikomunikasikan kepada orang agar mereka bisa mempelajari, dipahami dan serta mengaplikasikan ajaran syariat Islam tersebut.

Materi dakwah adalah nama lain dari pesan yang disampaikan oleh dakwah. Ajaran yang wajib diikuti dalam Islam biasanya adalah materi pelajaran yang tercakup dalam dakwah. Terbentuknya *akhlaqul karimah* yang harus dikomunikasikan kepada manusia dan selanjutnya diantisipasi, dengan harapan agar ajaran tersebut diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan keadaan yang senantiasa positif untuk semua yang bersangkutan. atmosfer, ditekankan dalam ajaran Islam. Hal ini

dimaksudkan agar manusia dapat memiliki kehidupannya selalu dalam suasana yang positif. agama, yang tentunya sesuai dengan ajaran yang diberikan oleh Islam.

4. Bentuk-Bentuk Pesan Komunikasi Dakwah

Jika dilihat dari perspektif bagaimana pesan komunikasi dakwah harus disampaikan. Dakwah dapat dibagi menjadi tiga dalam penyampaiannya, yaitu dakwah bil-hal, dakwah bil-lisan dan dakwah bil-kitabah.

a. Dakwah *Bil-Hal*

(Komunikasi Non-Verbal), Lebih khusus lagi, komunikasi dakwah, yang disebarkan melalui perbuatan baik dan keteladanan perilaku dalam bentuk gerak tubuh, ekspresi, dan bahasa isyarat. Artinya, RUU dakwah tidak hanya mengandalkan kata-kata untuk menyampaikan maksudnya.

b. Dakwah *Bil-Kitabah* (Komunikasi Tulis)

Dakwah yang disampaikan melalui tulisan disebut dakwah bil-kitabah. Akibatnya, modus dakwah ini melibatkan penyampaian komunikasi verbal melalui media tulisan. Nabi Muhammad menyampaikan undangan kepada raja-raja dari sejumlah negara yang berbeda dalam format ini, meminta mereka untuk masuk Islam.

c. Dakwah *Bil- Lisan* (Komunikasi Lisan).

Dakwah bil-lisan adalah penyebaran dakwah melalui sarana verbal, seperti dalam ceramah, dan khutbah. Komunikasi lisan dapat berupa kata-kata lisan maupun tulisan. Dakwah melalui pidato langsung disebut dalam bidang penelitian komunikasi sebagai “komunikasi verbal”.²⁹

²⁹Kamaluddin, *Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam, Manajemen Dakwah*, 2.2 (2020).

B. Tinjauan Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam bahasa latin berarti *tradition*, yang secara harfiah adalah kebiasaan yang terbentuk dalam masyarakat yang baik, menjadi kebiasaan atau diserap oleh tradisi atau ritual keagamaan. Ketiga hal ini semuanya turut andil dalam pembentukan bahasa. Definisi lain dari tradisi adalah sesuatu yang telah dipraktikkan sejak lama dan dimiliki bersama oleh anggota komunitas tertentu, apakah mereka memiliki nenek moyang yang sama, bahasa, agama, atau kesamaan lainnya. Apakah tertulis di batu atau diturunkan secara lisan dan tertulis, tradisi adalah sesuatu yang universal dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pikiran atau perasaan adalah apa yang diwakili oleh tradisi atau budaya. Oleh karena itu, tradisi dapat dipahami sebagai ketabahan mental yang diwujudkan melalui ekspresi seni dan rasa yang halus. Dengan kata lain, tradisi adalah produk dari kecerdikan manusia, preferensi individu, dan tindakan hidup berdampingan.³⁰

Tradisi merupakan bagian dari kehidupan yang harus dimiliki dan diteruskan disetiap wilayah sehingga dapat mewariskan kepada regenerasi. Dalam perannya tradisi mempunyai komponen yang kompleks, yaitu dalam keagamaan dan dunia kepolitikan. Kebudayaan sendiri bagian dari tradisi, dan tradisi bagian dari kebudayaan. Secara tidak disadari bahwa kebudayaan dan tradisi melekat di setiap jiwa manusia. Misalnya, dalam berkomunikasi diantara dua orang dengan tradisi yang berbeda dan bercerita tentang tradisi yang dimiliki daerahnya, maka hal itu pula tradisi menjadi dapat di pahami dan diaktualisasikan.

³⁰Suriyaman Mustari Pide, *Hukum Adat (Dahulu Kini Dan Akan Datang)* (Jakarta; Kencana, 2004), h.19.

Berikut ini adalah definisi tradisi yang telah dikemukakan oleh berbagai otoritas:

a. C.A. van Peursen

Proses mewariskan atau mewariskan nilai, norma, adat istiadat, aturan, dan aset itulah yang kita maksud ketika kita berbicara tentang tradisi. Tradisi dapat ditempa dan dapat diadaptasi, diubah, ditinggalkan, atau digabungkan dengan berbagai aktivitas manusia.³¹

b. Piort Sztompka

Warisan suatu masyarakat dari masa lalunya dikenal sebagai tradisi. Tradisi dapat berupa hal-hal atau ide-ide yang berasal dari masa lalu tetapi masih dipraktekkan atau dianggap relevan di masa sekarang dan belum dihancurkan atau hilang dari waktu ke waktu.³²

c. Hasan Hanafi

Ketika kita berbicara tentang tradisi, kita mengacu pada praktik budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi dan masih diamati sampai sekarang.³³

2. Tradisi sebagai Media Dakwah

Pesan dakwah biasanya disampaikan secara langsung. Dakwah adalah bentuk komunikasi verbal yang pesannya disebarkan melalui tindak tutur seperti mengajar, berdakwah, dan mengaji. Saluran bil-hal, dimana dakwah disebarkan melalui cara-cara nonverbal seperti perilaku, sikap, dan akhlak mulia, bahkan juga melalui saluran perkawinan, perdagangan, dan lain sebagainya.

Wayang, ludruk, drama, ketoprak, karawitan, panembromo, dan bentuk seni pertunjukan tradisional lainnya yang secara tradisional dipentaskan di depan

³¹C.A van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), h. 11.

³²Piort Sztompka, *sosiologi perubahan sosial*, (Jakarta: Prenada Media Gruf. 2007), h. 75.

³³Mohammad Nor Hakim, *Islam Nasional dan Reformasi Pragmatisme Agama dan Pemikiran Hasan Hanafi*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003). h. 29.

umum (penonton) sebagai sarana hiburan komunikatif adalah contoh media propaganda tradisional. Tradisi memberikan pertunjukan seperti itu sudah ada sejak berabad-abad yang lalu dan masih kuat sampai sekarang. Beberapa bentuk komunikasi dapat digunakan dalam pelayanan dakwah, tetapi hanya dua kategori besar yang dapat diidentifikasi: tradisional dan kontemporer. Rachmadi mengklaim bahwa sebagian besar media tradisional melayani tujuan ritual, yang merupakan bagian dari serangkaian upacara kepercayaan rakyat yang lebih besar dengan nilai-nilai magis keagamaan. Hal ini menggambarkan tujuan dari bentuk komunikasi dakwah klasik. Media dengan sejarah panjang memiliki banyak tujuan, mulai dari memfasilitasi ritual, mendidik khalayak, hingga memantapkan atau menggeser norma dan nilai budaya.

C. Tinjauan Ratib Samman

Kata Arab *ratib* berarti "tertib" atau "terstruktur," dan kata "Samman" berasal dari nama Muhammad bin Abdul Al-Karim al-Madani al-Shafi'i al-Samman, juga dikenal sebagai Syekh Muhammad Samman, yang dianggap sebagai pendiri ordo Sammaniyah. Samman, atau Syekh Muhammad Samman, adalah seorang tokoh sufi terkemuka yang memadukan syariah dan tarekat, sebagaimana diklaim oleh penulis buku tersebut, *Manaqib Sheikh Al-Waliy Al-Shyair*. Buku ini memberikan rincian yang Anda cari (*al-jami baina al-syariah wa al-tariqah*). Yang membuat tarekat ini unik, selain dari pola yang mengikutinya, adalah bentuk *wahdatul wujudnya* yang tidak bertentangan dengan syariat, juga karena tarekat ini merupakan gabungan dari beberapa tarekat, termasuk tarekat al-qadariyah dan naqsabandiyah.

Tradisi *ratib Samman* merupakan ritual keagamaan dalam bentuk zikir untuk penghambaan manusia kepada Tuhan. Tradisi *ratib Samman* juga disebut sebagai tradisi yang sudah sejak dulu dilestarikan oleh para leluhur atau para

annangguru di desa Pambusuang dengan keyakinan untuk menjembati hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dalam pelaksanaannya, syair ratib tersebut di lantunkan oleh mursyid atau para annangguru dengan irama nasyid atau qasidah sementara masyarakat yang ikut serta dalam tradisi tersebut hanya mengucapkan kalimat *Allahayyun* atau huw. Pakaian yang biasanya di pakai dalam tradisi *ratib Samman* tersebut memakai baju gamis muslim warna putih serta memakai kopiah. *ratib Samman* di desa Pambusuang di gelar disetiap tahun dari bulan suci ramadhan sehabis shalat isha dan witr dan berlangsung sekitar tiga puluh menit. *Ratib Samman* dikenal dengan zikir *Jahr* yang berarti suara yang keras disertai gerakan khasnya, yaitu tangan dan kaki serta kepala yang ikut bergoyang dengan menyesuaikan gerakan anggota tubuh. melalui tradisi *ratib Samman* ini dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan atau santri pendatang diluar Pambusuang sebagai ikon dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat desa Pambusuang.

Agama dan budaya berkesinambungan dalam kehidupan bermasyarakat menjadikan budaya sebagai media dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah Islamiyah. Dalam hubungan agama dan budaya di sebut atau di kenal sebagai dakwah kultural yang mengkombinasikan gerakan khas dan bentuk pendekatan diri kepada Tuhan melalui berzikir, berdoa dalam ajaran tradisi *ratib Samman*.

Berdasarkan uraian sekilas tradisi *ratib Samman* di atas dapat menarik kesimpulan bahwa tradisi tersebut merupakan ritual yang masih tetap eksis yang selalu dijaga akan ketradisiannya, tentunya masih banyak tradisi lain yang dilasanakan oleh para leluhur atau para annangguru di desa Pambusuang. Seperti pembacaan *ratibul haddad*, *mallagu-lagu* (alunan irama suara) dan banyak ritual lainnya.

D. Teori Interaksi Simbolik

1. Pengertian interaksi simbolik

Secara teoritis, interaksi simbolik, juga dikenal sebagai interaksionisme simbolik, adalah aliran pemikiran sosiologis yang mengekspresikan dirinya melalui interaksi dengan dunia yang lebih luas. Menurut teori ini, manusia berkomunikasi satu sama lain dengan menghadirkan simbol-simbol, sedangkan manusia lainnya memberi makna pada simbol-simbol yang telah disajikan. Setiap pola perilaku dalam suatu komunitas memiliki makna yang diturunkan dari interpretasi atau makna perilaku komunitas itu sendiri.

Sepanjang perjalanan sejarah, teori interaksi simbolik memiliki (interaksionisme simbolik). Yang tidak dapat dipisahkan dari cara berpikir yang digunakan George Herbert Mead antara tahun 1863 dan 1931. Pemikiran Mead, yang paling terkenal dalam catatannya adalah perspektif teoretis, dalam konteks ini Herbert Mead, yang menekankan interaksi di mana isyarat non-verbal, seperti postur seseorang atau cara mereka berpegangan tangan, dapat memengaruhi pikiran individu yang melakukan interaksi. Aliran pemikiran yang paling terkenal terkait dengan Mead adalah aliran teoretisnya, fokus (bahasa tubuh, gerakan, fisik, status). dan pesan verbal (seperti kata-kata dan suara) dapat memunculkan simbol yang memiliki arti penting bagi penggunaannya berdasarkan bagaimana mereka ditafsirkan oleh pengguna tersebut dalam percakapan bersama. Herberd Mead, di sisi lain, lebih tertarik mempelajari interaksi sosial, di mana setiap peran individu berpotensi menghasilkan simbol-simbol sosial dan mempengaruhi semua tindakan sosial, termasuk perilaku tindakan orang lain.

Dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society* George Herbert Mead menjelaskan tiga gagasan penting yang merupakan pusat dari gerakan

filosofis yang dikenal sebagai Interaksionisme Simbolik. Ide-ide tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mind (Pikiran)

Menurut Mead, kemampuan untuk mendefinisikan simbol yang memiliki makna sosial umum diperlukan untuk perkembangan pemikiran pada manusia, dan Mead percaya bahwa perkembangan ini hanya dapat terjadi melalui interaksi dengan orang lain.

2. Self (Diri)

Diri, seperti yang didefinisikan oleh Mead, adalah kapasitas untuk merefleksikan diri sendiri sambil mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Mead mengacu pada kemampuan ini, yang memungkinkan kita untuk melihat diri kita sendiri melalui perspektif orang lain, sebagai cermin diri. Dalam bukunya, Cooley mengidentifikasi tiga prinsip perkembangan yang diasosiasikan dengan konsep diri yang terlihat seperti kaca yang disetujui semua orang. 1.) ketika kita berpikir tentang bagaimana orang lain mungkin memandang kita. 2.) kita membayangkan gambaran evaluasi mereka terhadap kita. 3.) Tergantung pada bagaimana kita memandang diri kita sendiri, kita mengalami rasa sakit atau kebanggaan. Cara orang lain memandang kita atau memperlakukan kita mengajarkan kita sesuatu tentang siapa diri kita.

3. Society (masyarakat)

Mead berpendapat bahwa interaksi terjadi di dalam struktur sosial yang cair yang dapat disebut sebagai budaya atau masyarakat. Menurut Mead, masyarakat dapat didefinisikan sebagai jaringan hubungan sosial yang diciptakan manusia. Orang berpartisipasi dalam masyarakat dengan cara yang aktif dan sukarela melalui perilaku yang mereka pilih untuk terlibat.

Dalam skenario ini, salah satu pendekatan yang digunakan disebut interaksi simbolik, dan didasarkan pada premis bahwa manusia adalah makhluk yang merasakan dan berpikir, yang memungkinkan mereka untuk merangsang hasil pemikirannya dan memberikan makna. Sebab itu, dalam proses pelaksanaan tradisi *ratib Samman* akan memunculkan intrpretasi disetiap individu terhadap simbol atau makna dalam kegiatan tradisi *ratib Samman* di desa Pambusuang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Signifikansi pesan dakwah dalam kerangka tradisi Ratib Samman inilah yang menjadi inti penelitian ini. Jadi, penelitian ini merupakan gambaran dari Studi lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang ciri-ciri, kualitas, dan hubungan antara fenomena yang telah diamati dan dianalisis. Metode deskripsi kualitatif. Temuan-temuan analisis akan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat deskriptif yang bertujuan untuk kejelasan maksimal baik mengenai objek yang diteliti maupun metodologi penelitiannya. Dalam perjalanan penelitiannya, masyarakat desa Pambusuang menggunakan pendekatan ini untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan Tradisi Ratib Samman.

2. Lokasi Penelitian

Tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan disebut sebagai lokasi penelitian yang dimaksud. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di komunitas Pambusuang yang terdapat di provinsi Balanipa dan kotamadya Polewali Mandar. Pambusuang adalah desa utama dan sangat kental dengan budaya Islam. Budaya Islami ini diperkuat dengan pengakuan desa ini sebagai pencetak ulama sesuai dengan bidangnya, baik tasawuf maupun fiqh. Hal yang paling mendasar bagi peneliti yang memiliki alasan kuat untuk tertarik meneliti di desa Pambusuang sebagai tempat penelitian adalah Pambusuang merupakan desa induk dan sarat akan budaya Islam.

B. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode fenomenologi adalah suatu bentuk penelitian kualitatif di mana peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan untuk menentukan fenomena mendasar. Penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara mendalam dengan objek atau informan; Namun, dalam hal ini, penelitian akan melakukan observasi langsung tentang tradisi *ratib Samman*. Pendekatan fenomenologis cocok untuk penelitian ini karena menggali data untuk menemukan makna hal-hal mendasar dari tradisi *ratib Samman*. Penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara mendalam dengan objek atau informan dengan menggambarkan kejadian yang terjadi secara teratur
2. Pendekatan sosiologis meliputi penelitian kualitatif serta jenisnya dikenal dengan pendekatan melalui fenomena sosial dan perilaku, yang dilakukan dengan mengamati peristiwa sosial dan budaya pada masyarakat desa Pambusuang yang terletak di Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar. Penelitian kualitatif termasuk dalam kategori penelitian sosiologis.

C. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dilakukan. Dalam perjalanan penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data primer dengan mewawancarai sejumlah pelaku *ratib Samman (annangguru)* yang merupakan tokoh agama terkemuka di desa Pambusuang.

2. Data sekunder

Informasi tertulis yang ditemukan melalui penelusuran kepustakaan yang relevan disebut data sekunder. Anda dapat mempelajari teori-teori yang berlaku dengan membaca artikel penelitian, buku, dan jurnal online terkait. Data sekunder dapat melengkapi data primer.

D. Metode Pengumpulan Data

Karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat penting dalam bidang ini. Metode pengumpulan data berikut digunakan selama penyelidikan ini:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati objek yang akan diteliti.³⁴ Dalam praktiknya, peneliti akan terjun langsung ke lokasi tepatnya di desa Pambusuang untuk mengamati proses tradisi *ratib Samman* tersebut. Peneliti juga akan ikut terlibat dalam proses tradisi *ratib Samman* tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang umum bagi peneliti yang terlibat dalam penelitian kualitatif, dan metode ini adalah salah satu yang paling sering digunakan. Menurut Dedy Mulyana, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang yang mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk memperoleh suatu informasi tertentu.³⁵

Dalam hal ini peneliti akan mengarahkan responden untuk mendapat jawaban mengenai bagaimana nilai pesan dakwah dalam tradisi *ratib Samman*

³⁴Wayan Nur Kancana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993), h. 35.

³⁵Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2004).

di desa Pambusuang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni para serta tokoh agama dan yang ada di desa Pambusuang.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan dan uraian dokumen untuk memperoleh data berupa dokumen, gambar, buku, catatan, majalah, agenda, dan data yang dapat menunjang hasil penelitian ini. Data penelitian dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, tetapi salah satu yang paling umum adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dan deskripsi dokumen seperti surat, foto, buku, catatan, dan agenda.

E. Instrumen Penelitian

Karakteristik penelitian tidak dapat dicapai tanpa metode analisis yang dipilih peneliti. Peneliti menggunakan instrumen penelitian, yang didefinisikan sebagai "alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data," untuk merampingkan proses penelitian dan menghasilkan hasil yang lebih andal. Dalam penelitian kualitatif, partisipan sendirilah yang menjadi alat pengumpulan data primer.

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh para ilmuwan antara lain:

1. Instrumen Kunci

Instrumen kunci dalam hal ini adalah peneliti itu sendiri yang menjadi manusia sebagai hal yang terpenting dalam menyelesaikan pengumpulan data penelitian.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara merupakan catatan kecil yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur yang disusun peneliti.

3. Kamera

Kamera merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengambil gambar dalam proses wawancara ataupun proses dalam kegiatan tradisi ratib Samman.

4. Rekaman

Peneliti akan memanfaatkan rekaman handphone/hp dalam proses wawancara,

F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Mengelola dan menganalisis data atau teks yang terkandung dalam pesan-pesan dakwah dalam tradisi ratib Samman merupakan salah satu contoh metode penelitian kualitatif. Teknik-teknik tersebut dilakukan dengan mengelola dan menganalisis data dalam pesan-pesan dakwah. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data akan terdiri dari tiga tahap: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Masing-masing tahapan ini akan dilakukan secara bergantian.

1. Redukasi Data

Proses menajamkan, mengklasifikasi, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut disebut sebagai reduksi data.³⁶

2. Setelah semua data terkumpul, Anda dapat memulai penyajian data. Tindakan penyajian data melibatkan mengaturnya dengan cara yang logis dan terstruktur dengan baik sehingga dapat dengan mudah dipahami. Dalam contoh khusus ini, dengan menggambarkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian dengan terlebih dahulu menjelaskannya secara umum, dan kemudian melakukannya secara lebih rinci.³⁷

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 305.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 249.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Data yang telah direduksi dan disajikan dan dapat memberikan kesimpulan lalu di verifikasi sehingga hasilnya lebih menyakinkan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data dilakukan untuk memvalidasi metode yang digunakan dalam penelitian. Namun, dalam penyelidikan khusus ini, peneliti menggunakan tiga pemeriksaan kredibilitas, yaitu meningkatkan ketekunan, memperpanjang pengamatan, dan triangulasi.

1. Meningkatkan ketekunan

Memiliki lebih banyak ketekunan mengharuskan Anda untuk mengamati dengan cara yang lebih waspada dan konsisten. Dengan lebih gigih, dimungkinkan untuk mencatat kepastian data dan urutan kejadian dengan cara yang pasti dan sistematis.

2. Perpanjangan pengamatan

Sebagai hasil dari perpanjangan pengamatan, peneliti perlu kembali ke lapangan untuk melanjutkan wawancara dengan sumber data, apakah sumber tersebut sudah dikenal atau baru. Artinya hubungan antara peneliti dan informan akan semakin dalam bentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak, lebih terbuka, saling percaya), dan tidak akan ada informasi yang tersembunyi sebagai akibat dari hal ini. perpanjangan pengamatan ini.

3. Triangulasi

Memeriksa data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan pada berbagai waktu adalah definisi pengujian kredibilitas. Proses triangulasi dapat dipecah menjadi tiga bagian yang berbeda: triangulasi sumber; triangulasi teknik pengumpulan data; dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan dengan

maksud untuk memperkuat dukungan teoritis dan memverifikasi data menggunakan berbagai sumber, metode, dan periode waktu.³⁸

³⁸Arnild Augina Macarisce, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jambi: Universitas Jambi, 2020) Vol 12, No 3.

terdapat tiga Kampung maka layak dimekarkan menjadi 5 (Lima) Kampung sehingga ditetapkan peraturan desa Nomor 1 Tahun 2016 tentang pembentukan Kampung dalam wilayah desa Pambusuang, Adapun Nama Kampung desa Pambusuang sebagai berikut :

1. Kampung Babalembang
2. Kampung Pambusuang
3. Kampung Parappe
4. Kampung Buttu-Buttu
5. Kampung Ratte

Daftar Nama – Nama Kepala Desa yang pernah menjabat adalah sebagai berikut :

1. H. Abdul Hamid Thahir (1959-1969) setelah itu berturut-turut
2. PJs M.Jawil (1969-1970).
3. PJs. Harun (1970-1972).
4. Hasan Latif (1972-1974).
5. H. Islam Andada (1975-1977).
6. H. Dahlan Andada (1977-1978).
7. Haruna Haris (1979-1983).

Dari 5 (lima) nama tersebut di atas menjabat sebagai kepala desa berdasarkan penunjukkan. Setelah adanya undang-undang yang mengatur tentang jabatan kepala desa harus dipilih secara langsung Maka berturut-turut sebagai kepala desa

8. KH.Najamuddin (1984-1987), berhubung Kades KH. Najamuddin meninggal sebelum selesai periodenya ditunjuklah sekretarisnya Abd. Mutthalib. PS selaku PJs. Kades Pambusuang (1987-1990) Selanjutnya pada pemilihan berikutnya terpilihah:

9. A. Mutthalib. PS (1990-1998). Setelah selesai periodenya untuk mengisi kekosongan jabatan kades ditunjuklah sebagai Pjs kades kembali saudara A. Mutthalib. PS (1999-2007).

10. Drs. Ridwan (2008 - 2014). Kemudian

11. H. Mansur (2014 - 2020)

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, susunan pemerintahan setiap desa dibagi menjadi badan pemerintahan dan badan perwakilan. Kedua organisasi ini adalah departemen pemerintah (BPD). Untuk mengatasi hal tersebut, pada tahun 2001 warga Desa Pambusuang berkumpul dan mendirikan BPD. Anggotanya antara lain H. Mursid Suyuti, yang menjabat sebagai ketua; Andi Tjalla, yang menjabat sebagai wakil ketua; Drs. Ridwan, yang menjabat sebagai sekretaris; Ilham yang menjabat sebagai anggota; Padlil, yang menjabat sebagai anggota; Muslim, Nur Fakhita, Topan, Bisri, Mukarramin, dan (masing-masing sebagai anggota).

Sehubungan dengan berakhirnya masa bakti periode sebelumnya, sejak bulan Agustus 2007 - 2013 keanggotaan BPD terdiri dari: H. Alimuddin (ketua); S. Abdullah (wakil Ketua); Syaifuddin Rauf (Sekertaris); Alimuddin (Anggota). Bisri.S.Pd.I (Anggota) Abd.Basit Rauf (Anggota) Syarifuddin (Anggota) Nurdin Jalaluddin (Anggota) Mansur (Anggota) Nurfakhita. SE (Anggota) Nur Asia (Anggota) Menyusul pada bulan Desember 2007 Drs. Ridwan dilantik oleh camat Balanipa sebagai kepala desa Pambusuang untuk masa bakti periode tahun 2008 - 2013.

Pada bulan Januari tahun 2020 BPD dipilih kembali untuk menggantikan anggota BPD yang telah habis masa kerjanya, maka terbentuklah BPD yang baru dengan komposisi kepengurusan sebagai berikut : Rasjuddin, S.Pd, MM (Ketua); Ilham Sopus, SS (wakil Ketua); wakil Dusun I Babalembang : Rahma Atjo

(Anggota); Muhsia (Anggota); Herawati, S.Pd (Anggota); wakil Dusun II Pambusuang : Nurasiah, S.Pd (Anggota); Abdul Basit (Anggota); Salahuddin, S. Ag. (Anggota); wakil Dusun III Parappe Rukman Ali (Anggota). Selanjutnya BPD membentuk panitia pemilihan kepala desa yang melaksanakan pilkades pada bulan Nopember 2021 dan berhasil mengadakan pemilihan dengan kepala desa terpilih. H. Tiswan yang dilantik pada tanggal 04 Januari 2022 oleh Bupati Polewali Mandar sebagai kepala desa Pambusuang untuk masa bakti periode tahun 2022-2028.

12. H. TISWAN (2022 hingga sekarang)



b. Demografi

Desa Pambusuang memiliki luas 100 hektar dan terletak di bagian timur Kecamatan Balanipa yang memiliki batas wilayah. Letaknya kurang lebih 40 kilometer di sebelah barat ibu kota Kabupaten Polewali Mandar.

Sebelah Utara : Desa Lego
 Sebelah Selatan : Laut (Teluk Mandar)
 Sebelah Barat : Desa Sabang Subik
 Sebelah Timur : Bala

Iklm di Desa Pambusuang dan sekitarnya tidak berbeda dengan di Kecamatan Balanipa. Musim kemarau di Desa Pambusuang berlangsung pada bulan Juni hingga Agustus, sedangkan musim penghujan berlangsung pada bulan September hingga Mei. Suhu udara rata-rata pada tahun 2009 adalah sekitar 29 derajat Celcius, dengan bulan Oktober menjadibulan terhangat pada 31 derajat Celcius dan Juni menjadibulan terdingin pada 28 derajat Celcius.

2. Keadaan Sosial

a. Sumber Daya Alam

Desa Pambusuang merupakan rumah bagi kekayaan sumber daya alam, baik non hayati maupun hayati. Sumber daya alam nonhayati meliputi hal-hal seperti air, tanah, udara, dan mineral, sedangkan sumber daya alam hayati meliputi hal-hal seperti perkebunan, flora, dan fauna.

Secara khusus, jenis penggunaan dan intensifikasi lahan berikut dapat ditemukan di desa Pambusuang:

- Perkebunan seluas : 12 Ha
- Lahan tidur seluas : 84 Ha
- Permukiman seluas : 43 Ha
- Perkantoran/Fasilitas umum seluas :
 - Kantor Desa : 144 M²
 - Puskesmas : 432 M²
 - PLN : 170 M²
 - Pasar : 2850 M²
 - Kantor Teras BRI : 48 M²
- Fasilitas dan Sumber Air Bersih :
 - Sumur gali : 235 buah
 - Perpipaian : 3 unit
 - Sumur bor : 4 unit

Sumber daya air di Desa Pambusuang dibagi menjadi dua kategori: air tanah (akifer), yang meliputi mata air, dan air permukaan. Besarnya curah hujan tahunan, kelebihan hujan, dan evapotranspirasi tahunan semuanya akan mempengaruhi distribusi air meteorologis menurut gradasi curah hujan.

PRASARANA PERIBADATAN

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1. Jumlah Masjid	4
2. Jumlah Langgar/Surau/Mushola	4
3. Jumlah Gereja Kristen Protestan	-
4. Jumlah Gereja Katholik	-
5. Jumlah Wihara	-
6. Jumlah Pura	-
7. Jumlah Klenteng	-

PRASARANA OLAH RAGA

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1. Lapangan sepak bola	-
2. Lapangan bulu tangkis	2
3. Meja pingpong	3
4. Lapangan tenis	1
5. Lapangan voli	-
6. Lapangan golf	-
7. Pacuan kuda	-
8. Lapangan basket	-
9. Pusat kebugaran	-
10. Gelanggang Remaja	-
11. Arum jeram	-

PRASARANA DAN SARANA KESEHATAN

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1. Rumah sakit umum	-
2. Puskesmas	1
3. Puskesmas pembantu	-
4. Poliklinik/balai pengobatan	-
5. Apotik	1
6. Posyandu	5
7. Toko obat	1

8. Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	-
9. Gudang menyimpan obat	1
10. Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	1
11. Rumah Bersalin	1
12. Balai Kesehatan Ibu dan Anak	-
13. Rumah Sakit Mata	-

Sarana Kesehatan

Jenis Sarana	Jumlah (Orang)
1. Jumlah dokter umum	2
2. Jumlah dokter gigi	1
3. Jumlah dokter spesialis lainnya	-
4. Jumlah paramedis	
5. Jumlah dukun bersalin terlatih	1
6. Bidan	2
7. Perawat	
8. Dukun pengobatan alternatif	2
9. Jumlah dokter praktek	2
10. Laboratorium kesehatan	1

PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN

Jenis	Sewa (Buah)	Milik Sendiri (Buah)
1. Gedung kampus PTN	-	-
2. Gedung Kampus PTS	-	-
3. Gedung SMA/ sederajat	-	1
4. Gedung SMP/ sederajat	-	2
5. Gedung SD/ sederajat	-	4
6. Gedung TK / PAUD	-	5
7. Gedung Tempat Bermain Anak	-	-
8. Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	-	1
9. Jumlah perpustakaan keliling	-	1
10. Perpustakaan desa/ kelurahan	-	1
11. Taman bacaan	-	1

b. Sumber Daya Manusia

Desa Pambusuang merupakan salah satu contoh jenis desa yang memiliki sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam jumlah yang cukup untuk mendorong kemajuan pembangunan desa. Tidak sulit untuk melihat bahwa sejumlah besar orang memiliki tingkat pendidikan yang sangat tinggi. Namun diakui juga masih cukup banyak penduduk yang kesempatan pendidikannya masih terbatas pada tingkat SD, bahkan ada sebagian yang buta huruf. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2019, angka buta aksara penduduk usia sekolah sampai dengan dan termasuk yang berusia di atas 50 tahun tercatat sebanyak 75 orang, artinya mereka belum dapat membaca dan menulis, dan kondisi ini adalah khas di semua desa yang ada.

3. Keadaan Ekonomi

Desa Pambusuang dapat digolongkan sebagai desa budidaya perikanan. Hal ini karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat berasal dari bidang perikanan, pertanian, dan peternakan. Di sisi lain, pendapatan masyarakat dinilai rendah karena keterbatasan daya tampung dan kondisi tanah yang tidak subur. Terbukti dari 1.587 kepala keluarga, sebanyak 719 kartu keluarga (KK) masih tergolong miskin, atau berdasarkan persentase sekitar 45% masih tergolong miskin, kondisi ini turut menyumbang tingginya angka kemiskinan. diklasifikasikan sebagai berpenghasilan rendah, banyak orang tua masih mencari Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dengan harapan tagihan rumah sakit atau biaya sekolah anak-anak mereka dibebaskan.

B. Asal Usul Masuknya *Ratib Samman* di Desa Pambusuang

Sebelum peneliti menjelaskan masuknya *ratib Samman* di desa Pambusuang, peneliti akan lebih awal menjelaskan pendiri dari *ratib Samman*. Salah satu tarekat yang berkembang pesat dan berpengaruh dalam kehidupan

sosial keagamaan masyarakat muslim di Nusantara adalah *tarekat Sammaniyah* yang dikenal dengan ritual pembacaan *ratib Samman*. Ritual ini didirikan oleh Syekh Muhammad Abd. Karim Samman Al-Madany (1718-1775M) dan merupakan salah satu alasan mengapa *tarekat Sammaniyah* begitu terkenal. Setelah pendiriannya di Madinah, tarekat tersebut menyebar ke seluruh Yaman, Mesir, Sudan, Ethiopia, dan negara-negara Asia Tenggara. Di masa mudanya, Syekh Muhammad Abd. Karim Samman Al-Madani dikenal sebagai sosok yang sangat bersemangat dalam menuntut ilmu. dan kini beliau dikenal menjadi seorang ahli hukum (*Fakih*), ahli hadis dan sejarawan. Beliau pernah mempelajari ilmu thariqat kepada guru-guru besar pada zamanya dan dibaiat berbagai tarekat diantaranya tarekat Khalwatiyah, Qadariyah, Adiliah, Naqsabandiyah. kemudian memadukan berbagai unsur dari tarekat tersebut serta membangun tarekat sendiri yang diberi nama tarekat Sammaniyah, selain itu Syekh Muhammad Samman juga salah seorang yang pernah menjadi bagian dari penjaga pintu makam Nabi saw di Madiah.³⁹

Syekh Shamad Al-Falimbaniy, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, dan Syekh Abdul Wahab Bugis adalah beberapa mahasiswa di Indonesia yang belajar langsung dengan Syekh Muhammad Samman. Salah satu tarekat mu'tabara yang dapat dijumpai di Indonesia adalah tarekat Sammaniyah, yang kadang juga disebut dengan tarekat *Samman khalwatiyah*. Amalan dzikir yang diwajibkan bagi mereka yang iymenganut tarekat Sammanah sering disebut sebagai ratib Samman. Dalam kebanyakan kasus, ratib Samman dipraktikkan dengan keras sambil menggabungkan gerakan-gerakan tertentu.

Di desa Pambusuang sejak dulu ada beberapa tarekat yang masyhur di gunakan oleh para pendahulu diantaranya, tarekat Qadariyah, Naqsyabandiyah,

³⁹Imam Junaidi, *Saman Aceh*, (Cet. I; Banda Aceh, Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2014), h. 11-12.

Syaziliah, Adiliah. Tarekat tersebut memiliki jejak-jejak peninggalan kitab tulisan tangan, sedangkan tarekat Sammaniyah tidak ada bukti seberupa kitab tulisan tangan sehingga hanya menjadi sebuah tradisi dari zikir ratib Sammanya.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti lapangan dan wawancara dengan warga sekitar tentang pokok permasalahan yang perlu diteliti, asal-usul ratib Samman dapat ditelusuri kembali ke desa Pambusuang di Kecamatan. Kabupaten Balanipa. Polewali Mandar. Terdapat beberapa perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa informan mengenai orang pertama kali membawa ratib Samman di desa Pambusuang. Peneliti menemukan tiga sumber mengenai awal mulanya ratib Samman masuk di desa Pambusuang. Adapun versi yang pertama mengungkapkan bahwa ratib Samman di desa Pambusuang dibawa oleh KH. Muhammad Thahir (Imam Lapeo) dari Istanbul, Turki. *Pole turkimi di' o anna pole nanwawa na diang rate Samman di desa Pambusuang* (datang dari turki sehingga ratib Samman di desa Pambusuang itu ada).⁴¹ KH. Muhammad Tahir diberi nama Imam Lapeo karna beliau adalah yang mendirikan masjid di desa Lapeo sekaligus menjadi Imam masjid yang didirikannya. Dia pernah menuntut ilmu sampai ke Istanbul, Turki sehingga dikenal sebutan *Kanne' Tambul* (Kakek Dari Istanbul).

Adapun sumber kedua dari informan yang berbeda, masuknya ratib Samman di desa Pambuaung belum di ketahui secara pasti siapa yang membawa pertama kali ke desa Pambusuang. akan tetapi menurut pengakuan dari Alm. KH. Syaib (Mantan Imam Masjid Syuhada Polewali) mengungkapkan bahwa tradisi ratib Samman sudah bertahun-tahun dilaksanakan di masjid At-Taqwa Pambusuang seiring berkembangnya Islam di Pambusuang. Kemungkinan

⁴⁰Abd. Syahid Rasyid. (Ketua MUI Polewali Mandar), Wawancara pada tanggal 06 Juni 2022

⁴¹Muhasib. (Ketua MUI Balanipa), Wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

masuknya ratib Samman di Pambusuang yang di bawah oleh para ulama Bugis dan ada hubungannya pendiri tarekat Khalwatiyah Samman yang notabane di daerah tersebut lebih populer dengan nama *khalwatiyah Sammaniyah*, karena kitab-kitab zaman dulu di daerah Pambusuang sangat sarat dengan pengajian yang berbahasa Bugis.⁴²

Sumber ketiga dari Mustakim mengatakan bahwa, ratib Samman masuk ke desa Pambusuang atas jasa Syekh Muhammad Alwi. Ulama-ulama Nusantara waktu dulu ketika melakukan perjalanan ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji, mereka sekaligus menuntut ilmu di Madinah. Syekh Muhammad alwi. dia pernah belajar kepada salah satu guru besar *tarekat Sammaniyah* di Madinah.⁴³ hal yang sama juga dikemukakan oleh Basyari yang mengatakan tradisi ratib Samman ini di bawa oleh Syekh Muhammad Alwi yang di bawah dari Madinah.

Tradisi ratib Samman di desa Pambusaung diprakarsai oleh Syekh Muhammad Alwi yang di beri gelar *Tomantindo di Masigi* (orang yang tertidur dalam masjid), gelar tersebut diberikan karena beliau meninggal dimasjid ketika sedang beribadah dan di makamkan di depan masjid At-Taqwa Pambusuang. beliau juga pernah diangkat menjadi Imam masjid besar At-Taqwa Pambusang sehingga dinamakan Annangguru Kayyang (guru besar). Ratib Samman di populerkan oleh Syekh Muhammad Alwi pada tahun 1890-an di masjid At-Taqwa Pambusuang. awal mulanya pelaksanaan ratib Samman yang dipimpin langsung oleh Syekh Muhammad Alwi bersama dengan muridnya, saat itu pula banyak masyarakat berdatangan di masjid dan berguru kepada beliau. namun, dalam pelaksanaan tradisi ratib Samman tidaklah berjalan mulus dan telah menjadi sumber kecaman dan kritikan oleh beberapa masyarakat Pambusuang karena

⁴²Ubadah. *Dosen Iain Palu*, wawancara pada tanggal 12 Juni 2022.

⁴³Mustakim. *Guru Pesantren Nuhiyah Pambusuang*, wawancara pada tanggal 13 juni 2022

praktik demikian dianggap tidak bersumber dari ajaran Islam atau bid'ah. Sehingga Syekh Muhammad Alwi bersama dengan murid-muridnya ketika itu berdiam-diam ketika melaksanakan tradisi ratib Samman.

Salah seorang yang melakukan kecaman dan kritikan dari praktik tradisi zikir ratib Samman ialah Seorang Habib yang bernama Sayyid Muhammad. Kecaman dan kritikan itu berawal dari murid Syekh Muhammad Alwi yang sedang membersihkan masjid guna akan diadakannya kembali ratib Samman di masjid Pampusang. Sayyid Muhammad waktu itu mendengar informasi tentang akan dilaksanakan tradisi tersebut dan bergeges ke masjid untuk melakukan penolakan. Salah satu murid dari Syekh Muhammad Alwi melapor kepada gurunya tentang penolakan yang dilakukan oleh Sayyid Muhammad sehingga Syekh Muhammad Alwi menulis surat dan mengirimnya kepada Sayyid Muhammad. Setelah diantaranya surat tersebut oleh murid Syekh Muhammad Alwi. Sayyid Muhammad membuka dan membaca isi surat tersebut, dalam isi suratnya ialah menyuruh Sayyid tersebut untuk pergi menuntut ilmu di Jawa. Sesudah dibaca surat itu Sayyid Muhammad merasa tersindir dan malu dan benar-benar pergi ke Jawa untuk menuntut ilmu. Sesampai di Jawa dia berguru kepada Abd. Al-Samad al-Falimbany salah satu murid langsung dari Syekh Muhammad Samman Almadany (Pendiri tarekat Sammaniyah).

Setelah lama di Jawa menuntut ilmu, Sayyid Muhammad kembali ke kampung halaman desa Pampusang dan langsung menemui Syekh Muhammad Alwi atau digelar *Nagguru Kayyang* (Guru Besar) dan tidak segang membenarkan tradisi ratib Samman, bahkan Sayyid Muhammad lebih menyempurnakan lagi atau memodifikasi dengan menambahkan syair-syair *qasihidah* dalam ratib Samman.

Namun, dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas tentang asal usul masuknya ratib Samman di desa Pambusuang belum ada satupun pendapat atau kesepakatan yang bisa dijadikan pegangan yang kuat tentang bagaimana sejarah ratib Samman itu sendiri secara pasti, akan tetapi peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa orang yang pertama kali yang mempraktekkan ratib Samman di masjid At-Taqwa Pambusuang ialah Syekh Muhammad Alwi pada tahun 1980-an. Peneliti menemukan sumber tersebut dari ustaz mustakim yang mempunyai ikatan nasab dari Syekh Muhammad Alwi.

C. Bentuk Pelaksanaan Ratib Samman Di desa Pambusuang

1. Waktu Pelaksanaan

Masyarakat Pambusunag merayakan Ratib Samman setiap tahun untuk menegakkan adat ini, yang masih dijalankan sampai sekarang. Tradisi tersebut menjadi icon atau identitas desa Pambusuang sebagai pembedah dari daerah lainnya. Selain dilaksanakan sekali dalam setahun, masyarakat desa Pambusuang menganggap bahwa ritual ini menjadi sebuah keharusan untuk diikuti. dalam hal ini, dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti ritual tradisi ratib Samman yang dimulai dari anan-anak, orang dewasa maupun orang tua. dalam praktiknya *ratib Samman* di desa Pambusuang digelar disetiap malam jumat dari bulan suci Ramadhan. Berikut hasil wawancara salah satu atau *nangguru* di Pambusuang mengatakan bahwa:

Ratib Samman malai dipogau di luar bulan puasanagan. secara khusus malai dipogau dio boyang, sedangkan secara umumnya iyya na'adakan dibulan puasanagan karena masyarakat Pambusuang anna mala toi ma'ala barakka' dalam zikkir rate' Samman. Nalakukani dibulan puasanagan karna bulan ma'labiq dan bulan mabarakka'

Artinya: Pelaksanaan *ratib Samman* bisa di lakukan diluar bulan suci Ramadhan. Secara khusus dapat dipraktekkan sendiri di rumah, sedangkan secara umum dilaksanakan dibulan suci Ramadhan agar masyarakat Pambusuang juga ikut mendapatkan Barakka' (keberkahan) dalam zikir

ratib Samman. dan dilakukan dibulan Ramadhan karena bulan Ramadhan bulan yang mulia dan bulan keberkahan.⁴⁴

Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Abd. Said Rasyid. Yang mengatakan:

Masikkir dibulan puasa, sebenarna nandian wattu-wattu khususna, tapi mua masikkiri tau dibulan puasangan maka mallolongani tau pahala/nalipat gandakani pahalata. Anna salah satu bentukna zikkir ataupun paingaran lao pongAllahu ta'ala iyya tomambaca koroang.

Artinya: Untuk berzikir dibulan Ramadhan, sebenarnya tidak ada ketentuan khusus, hanya saja bila seseorang membaca zikir dibulan Ramadhan maka pahalanya akan dilipatgandakan dan salah satu bentuk zikir ataupun mengingat Allah adalah membaca Alquran .⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dibulan Ramdhan adalah tempatnya masyarakat untuk berkumpul untuk melakukan shalat tarwih secara berjamaah, dan dipraktikkan di malam jumat karena tokoh agama meyakini sebgai malam yang penuh berkah.

2. Proses Pelaksanaan Ratib Saman di Desa Pambusuang

Syekh Muhammad Samman, pencipta ratib Samman ini, membuat aturan-aturan gerakan tersendiri dalam ajaran zikir ratib Sammannya. Dalam mencapai sebuah kekhusukan dalam berzikir Syekh Muhammad Samman menganggap suara keras dan gerkan tersebut sebagai alat yang terpenting untuk menghasilkan kekhusukan dalam beribadah.

Adapun disetiap ajaran tarekat mempunyai gerakan khusus tersendiri yang dapat membedakan dengan tarikat-tarikat yang lain. Tarekat Sammanniyah misalnya, dalam ajaran zikir ratib Samman menurut Muhasib yang mengatakan, dalam prosesi pelaksanaan ratib Samman mempunyai gerakan-gerakan khusus yang diajarkan langsung oleh mursyid kepada muridnya. dengan menggunakan

⁴⁴Mustakim. *Guru Pesantren Nuhiyah Pambusuang*, wawancara pada tanggal 13 juni 2022

⁴⁵Abd. Syahid Rasyid, (Ketua MUI Polewali Mandar), wawancara pada tanggal 11 juni 2022.

tarikan nafas serta melafalkan asma Allah yang disesuaikan dengan gerakan kepala, badan dengan tujuan agar semua anggota tubuh dapat turut serta dalam berzikir.⁴⁶

Hal yang sama yang dikatakan oleh mustakim yang mengatakan tarekat Sammaniyah dalam ajaran zikirnya mengandung zikir hati, yaitu *Allah-Allah*. Maka dalam zikirnya mengatur naik turunnya nafas (hembusan nafas). Sehingga reaksi dalam zikir ini dapat menggugurkan dosa⁴⁷

Praktik pelaksanaan tradisi ratib Samman di desa Pambuauang di zaman dulu dan sekarang memiliki perbedaan dalam praktiknya. Menurut Mustakim bahwa perbedaan dilihat dari segi pelaksanaannya yang dimana para annagguru/terdahulu membentuk sebuah lingkaran, dan ditengah lingkaran tersebut terdapat satu jamaah yang terbaring seolah menyerupai orang yang meninggal. Praktik ratib Samman di zaman dulu memberikan makna bagi para jamaah ratib Samman bahwa akan selalu mengingat kematian. Adapun pelaksanaan tradisi ratib Samman dimasa sekarang sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan shlat isha dan shalat sunnah witr tunggal terlebih dahulu dengan diiringi oleh Qasidah Ramdahan yang dilantungkan oleh para santri.
- b. Seorang mursyid melafalkan kalimat

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ مُّجُودٌ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ مَعْبُودٌ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَيٌّ بَاقِي

- c. Melafalkan zikir tubuh atau nafi isbat (*La Ilaha Illa Allah*) sebanyak 25x
- d. Melafalkan zikir hati (zikir Allah) dengan nada lambat sebanyak tujuh dengan

⁴⁶Muhasib. (*Ketua Mui Balanipa*), Wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

⁴⁷Mustakim. (*Guru Pesantren Nuhiyah Pambusuang*) Wawancara pada tanggal 06 juni 2022.

j. membaca shalawat kepada Nabi saw.⁴⁸

Dapat dipahami diatas bahwa praktik ratib Samman di desa Pambusuang memiliki tempo di setiap syairnya, Tempo gerakan dan syair ratib Samman mengalun dan lambat diawal pertunjukan, akan tetapi ketika memasuki di pertengahan syair maka gerakan semakin di percepat kemudian ditutup dengan nada rendah serta gerakan yang lambat.

Sejak dari awal perkembangannya, tradisi ratib Samman di desa Pambusuang hanya dimainkan oleh kaum laki-laki saja. Perempuan yang hadir hanya dapat menyaksikan pelaksanaan ratib Samman dari belakang (tempat ibadah perempuan). Adapaun alasan kaum hawa tidak bisa bergabung ketika melakukan ratib Samman karena ditakutkan akan timbul fitnah.⁴⁹ Bahkan seseorang perempuan tidak diharuskan untuk melakukana shalat di masjid.

Sebagaimana yang di riwayatkan Sayyidina Aisyah tentang larangan kaum hawa untuk melakukan shalat di masjid. Beliau berkata:

لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى مَا أَحْدَثَتِ النِّسَاءُ لَمَنْهَنَّ الْمَسْجِدَ كَمَا مَنَعَتْ نِسَاءَ بَنِي إِسْرَائِيلَ.

Artinya:

Kalau seandainya Rasulullah melihat apa yang terjadi dengan para wanita sekarang. Maka sungguh beliau akan melarang para wanita ke masjid sebagaimana dulu dilarangnya para wanita bani israil ke masjid. (HR. Muttafaq ‘Alaih).⁵⁰

Riwayat diatas bahwa Sayyidina Aisyah istri Rasulullah melarang seorang wanita untuk melaksanakan shalat di masjid. Sehingga riwayat tersebut para

⁴⁸Mustakim. (*Guru Pesantren Nuhiyah Pambusuang*) Wawancara pada tanggal 06 juni 2022.

⁴⁹Fitnah adalah segala sesuatu yang dapat menggerakkan syahwat, seperti pakaian yang indah, memakai perhiasan yang tampak, demikian pula percamparan antara laki-laki dan perempuan

⁵⁰Abi al-Husain Muslim bin al-Hallaj al-Qusyaifi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, no, 445 (Riyadh: Dar Taibah, 1426 H), h. 207.

annagguru dan tokoh agama di desa Pambusuang tidak melibatkan seorang perempuan dalam pelaksanaan tradisi ratib Samman di masjid.⁵¹

Adapun pemahaman masyarakat yang sering ikut serta dalam proses pelaksanaan ratib Samman disetiap tahunnya ialah As'ad. seorang yang ditugaskan dalam melantungkan syair Samman itu menyatakan bahwa zikir ratib Samman merupakan zikir khusus dalam tarekat Sammaniyah sebagai bentuk jalan untuk selalu mengingat Allah. Melantungkan syair ratib Samman dengan penuh khusyuk hati akan merasa tenang dan nyaman, begitu pula dengan orang yang mendengarkan ia akan tersentuh dengan syair yang dilantungkan oleh sang guru sehingga mereka dapat menghayati dan akan merasa tenang.⁵² Hal ini sepaham Rasyid seorang Imam masjid yang menyatakan bahwa ratib Samman merupakan bentuk mengespresikan diri kepada Allah Melalui zikir ratib Samman dengan tujuan membersihkan diri dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah. Seseorang yang khusuk dalam melantungkan zikir ratib Samman mereka akan merasakan ketentrangan dalam hidupnya.⁵³

Pendapat lain dari ustdaz Mukarramin menyatakan bahwasanya zikir ratib Samman menjembatani manusia untuk dapat mendekati diri kepada Allah SWT. karena ratib Samman dalam ajarannya dapat menyatukan manusia dengan Tuhan melalui zikir dengan menyebutkan lafadz *Allahayyun (Allah Maha Hidup). Annagguru dipirang bongi marrete' Samman andiangi sadar napateng khusyukna lao miolo ponggallahu Ta'ala* (terdahulu ketika melakukan ratib Samman mereka tidak sadar akan dirinya dikarenakan merasa bahwa Allah menyatu dengan-Nya).⁵⁴

⁵¹Muhasib. (*Ketua MUI Balanipa*), Wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

⁵²As'ad, *Guru Pengaji*, Wawancara pada tanggal 7 Agustus tahun 2022.

⁵³Rasyid, Imam Masjid Ba'barura, Wawancara pada tanggal 28 Juni 2022.

⁵⁴Mukarramin, Guru Pengaji, Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2022.

D. Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ratib Samman di desa Pambusuang

Pesan dakwah yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi ratib Samman di desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar. terdiri tiga aspek pesan dakwah yaitu aqidah, syariah dan akhlak.

1. Pesan Dakwah Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa عقْد yang berarti pengikatan, ikatan yang kokoh, pegang yang teguh, lekat, kuat dan percaya. Aqidah, dalam konteks ini, mengacu pada keyakinan teguh pada keyakinan seseorang yang ditentukan oleh ketaatan pada aturan tanpa kompromi. Seluruh cara hidup seorang Muslim didasarkan pada kepatuhannya pada prinsip-prinsip aqidah, yang dapat didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan tentang Allah SWT. Adapun pesan aqidah yang terkandung dalam tradisi ratib Samman adalah Kepercayaan atau keyakinan kepada Allah sebagai proses menjalankan aqidah.

Dalam tradisi ratib Samman ini bisa dilihat dari tujuan pelaksanaannya, yaitu untuk dapat mendekatkan diri kepada Tuhan. Menurut Muhasib dilaksanakannya tradisi ratib Samman di desa Pambusuang karena adanya keyakinan bahwa Allah SWT itu Esa. Selain itu, kegiatan yang mencerminkan aqidah dalam tradisi ratib Samman yaitu terdapat mursyid mengucapkan lafadz *Ia Ilaha Illah Allah* yang berarti tiada tuhan yang di sembah kecuali Allah. Kalimat Tauhid (*Ia Ilaha Illah Allah*) merupakan zikir yang paling afdhol dari zikir lainnya.⁵⁵

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَأَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya:

Zikir yang paling afdhol adalah adalah *Ia Ilaha Illah Allah*

Kemudian jamaah yang ikut turut dalam dalam pelaksanaan tersebut hanya mengucapkan kalimat *Allahayyun (Allah Maha Hidup)* secara berulang kali

⁵⁵Muhasib. (*Ketua Mui Balanipa*), Wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

sebagai bentuk kepercayaannya kepada Tuhan bahwa dialah Allah yang pantas untuk di sembah dan tidak ada yang disembah selain darinya. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Abd. Syahid Rasyid menyatakan:

Dalam tradisi ratib Samman ada pesan dakwah yang diberikan kepada orang dari berbagai aspek, semisal aspek akidah, yaitu pesan ratib Samman yang terkait dengan persoalan adalah kepercayaan bagi pengikut, pelaku dan pencinta ratib Samman bahwa padanya ada ketenangan batin, jiwa dan raga bersama dengan tuhan dalam proses perputaran hidup dan kehidupan ini sesuai dengan perputaran arah zikir ketika melakukan ratib Samman.⁵⁶

Dari jawaban yang diberikan responden tampak terlihat bahwa para jammah ratib Samman akan merasakan ketenangan batin ketika melakukan praktik ratib Samman. hal tersebut bahwa tradisi ratib Samman memberikan efek yang baik bagi para jamaahnya sehingga dapat menjembatani untuk mengenal Tuhan dan percaya tidaklah yang pantas untuk di sembah selain Allah SWT.

Pengikut jamaah ratib Samman percaya bahwa tradisi ratib Samman di desa Pampusuang akan sendirinya meningkatkan atau menumbuhkan nilai spiritual bagi para jamaahnya atau pengikutnya, tradisi ratib Samman tersebut membuat para pengikutnya akan merasa dekat dengan Tuhan. Karena pada saat proses ratib Samman dilakukan mereka dapat mengonsentrasikan akal dan pikirannya untuk hanya kepada Allah. di saat itu pula jamaah ratib Samman mereka dapat mengingat kematian, mengingat dosa-dosa dan menyesali semua dosa-dosa dilakukan. Jamaah ratib Samman yang khushyuk dalam zikirnya akan menimbulkan efek dalam dirinya sehingga melakukan pertaubatan kepada Tuhan.

Selain itu, pesan akidah yang tersampaikan dalam tradisi ratib Samman yaitu pembacaan ayat suci al-quran (tilawah). hal ini sesuai dengan rukun imam yang keempat yaitu beriman kepada kitab yang diturunkan-Nya yaitu al-quran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhasib bahwa:

⁵⁶ Abd. Syahid Rasyid, (Ketua MUI Polewali Mandar), wawancara pada tanggal 11 juni 2022.

Terjemahnya Bahasa Mandar:

Mua purami marrate' Samman nalanjutkan boi dengan pambacaan koroang (ma'ala aya'), biasanna annagguru atau santri ma'alaya sebagai tujuanna iyya para' jamaah hadir malai mallolongan hidayah, karna iyya di'o koroan pappasang anggannana rupa tau yang mannannungi anna iyya toma'amalkan.

Terjemahnya Bahasa Indonesia:

Setelah pelaksanaan ratib Samman akan dilanjutkan dengan pembacaan tilawah yang dibacakan salah satu dari ataupun santri sebagai tujuan bagi para jamaah bisa mendapatkan hidayah, karena al-quran merupakan salah satu pedoman bagi orang mentadabburinya dan mengamalkannya.⁵⁷

Karena itu, mendengarkan lantunan ayat suci al-quran akan mendapatkan amal shaleh dan diberikan taufik dan juga hidayah. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Isra/15: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

9

Terjwmahan Bahasa Mandar:

Sitonganna Koroang di'e mambei pannunju' di (tangkalalang) la'bi maroro anna mambei karewa mapperio-rio di to matappa' iya mappogau' ammal shaleh mua' disesena diang appalang kaiyang.

Terjemahnya Bahasa Indonesia:

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar .⁵⁸

2. Pesan Dakwah Syariah

Syariah adalah kumpulan ajaran Islam yang menetapkan parameter di mana tindakan manusia Muslim dapat dan tidak dapat dilakukan. Apalagi hal ini berimplikasi pada bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain (hablun minAllah dan hablun minannas).

Berbagai aturan yang berkaitan dengan ritual ibadah dan muamalah terkait erat dengan pesan yang coba disampaikan oleh syariat. Ada pesan syariat yang

⁵⁷Muhasib, (*Ketua MUI Balanipa*), Wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

⁵⁸Muh. Idham Khalid Bodi, *Terjemahan Al-quran dalam Bahasa Mandar (RI Al-quran Mandar Indonesia)*. Yayasan menara ilmu 2003.

berkaitan dengan ibadah dalam ritual tradisi ratib Samman. Dalam tradisi ratib Samman, pesan dakwah yang berkaitan dengan ibadah adalah dzikir, yang artinya mengingat Allah sebagai proses menjalankan syariat. Oleh karena itu, amalan ratib samman merupakan tindakan memuji Tuhan sebagai ungkapan rasa syukur atas apa yang telah dia berikan kepada hamba-Nya yang taat dan atas semua kekuatan yang telah dia berikan kepada manusia untuk memastikan bahwa mereka tidak pernah melupakan Allah SWT. Sebagaimana dari hasil wawancara oleh Muhasib yang menyatakan:

Dalam persoalan syariat, maka dipahami bahwa ratib Samman itu bagian dari ibadah dan diajarkan dan diperkenalkan oleh Nabi Saw. Sehingga Allah SWT. menyatakan *urdkuruuni, azkurkum: ingatlah aku niscaya saya akan mengingatmu*. Pendek kata bahwa praktek ratib Samman adalah pengamalan dari nilai syariat berupa perintah untuk Tuhan untuk selalu mengingat Allah SWT.⁵⁹

Hal yang senada pula di jelaskan oleh. Ilham Sopo. Yang menyatakan:

Bentuk ibadah berzikir juga merupakan pesan dakwah secara syariah, hal-hal tersebut merupakan salah satu bentuk ibadah untuk sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶⁰

Tarekat Sammaniyah melalui ajaran ratib Samman ini berhasil membawa kepercayaan terhadap masyarakat bahwa tradisi ratib Samman tetap di jaga akan kelestariannya oleh para tokoh agama khususnya di desa Pambusuang Kab. Polewali Mandar. untuk menjadi magnet bagi masyarakat, perlu untuk selalu religius. Bukti-bukti menunjukkan bahwa tradisi Samman ratib mampu menggelitik rasa penasaran masyarakat Desa Pambusuang, sehingga mendorong mereka untuk tetap hidup sesuai dengan batasan-batasan yang diberlakukan syariat Islam.

Dalam Islam, seorang Muslim berada di bawah kewajiban konstan untuk melakukan tindakan dzikir dan untuk menjaga Allah, yang bertanggung jawab

⁵⁹Muhasib, (*Ketua MUI Balanipa*), Wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

⁶⁰Ilham Sopo, (*Tokoh Agama*), Waawancara pada tanggal 24 Juli 2022

untuk menciptakan alam semesta, dalam pikiran mereka. Seseorang akan merasa jauh lebih sulit untuk menyerah pada kehidupan mereka di dunia ini jika mereka terus-menerus berpikir tentang Allah dan mengakui kebesaran-Nya serta rahmat dan cinta-Nya bagi mereka. Di sisi lain, jika seseorang mengingat Allah, mereka akan dapat mengendalikan kecemasan mereka dan mempertahankan pandangan positif tentang kehidupan di dunia ini.

Masyarakat setempat sangat menekankan zikir ratib samman sebagai sarana untuk mematuhi aturan-aturan yang disajikan dalam Islam. Mengingat sesuatu secara berulang-ulang saat dibimbing oleh seorang guru dapat membuat hati selalu merasa tenang, dan dapat membuat pikiran terasa bersih dan sejuk. Ketenangan dan ketenangan ini akan membawa pada kehidupan yang dipenuhi dengan keharmonisan, dan memiliki hati yang murni akan mengarah pada pengembangan kepribadian yang cenderung untuk bertindak secara positif. Marifat Allah hanya dapat dicapai dengan terlebih dahulu mensucikan hati dan kemudian mendukung kebersihan itu dengan perilaku yang baik.⁶¹

Zikir berjamaah yang terdiri dari membaca lafadz Allah secara berulang-ulang dapat membantu kita menyingkirkan hal-hal negatif yang ada dalam diri kita, menjauhkan kita dari melakukan hal-hal yang tidak diridhoi Allah, dan menyemangati kita untuk selalu berusaha berbuat baik. Oleh karena itu, untuk mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Tinggi, salah satu hal yang harus dilakukan agar dianggap sebagai hamba yang beriman dan bertakwa adalah selalu menjalankan syariat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah..

⁶¹Muhammad Basyrul Muvid dan Nur Kholis, *Konsep Tarekat Sammaniyah dan Perannya Terhadap Pembentukan Moral, Spritual dan Sosial Masyarakat Post Modern* Surabaya: *Dialogia* Vol. 18, No. 1, (Juni 2020). h. 91

3. Pesan Dakwah Akhlak

Moral adalah kualitas yang dapat ditemukan dalam diri manusia. Dalam bentuknya yang paling mendasar, moralitas dapat disimpulkan sebagai keterikatan pada perilaku atau tindakan. Ada dua istilah untuk akhlak: akhlak mazmumah, yang merujuk pada perilaku maksiat atau perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, dan akhlak pada umumnya. Sementara itu, perilaku yang baik merupakan indikasi dari karakter yang baik. Jika seseorang meyakini apa yang dinyatakan dalam akidah dan syariat, maka akhlak adalah perbuatan yang dapat dilihat (terlihat) dalam bentuk perkataan atau perbuatan yang tergambar dalam akhlak.⁶²

Pelajaran moral yang diturunkan melalui tradisi Ratib Samman adalah persahabatan yang terjalin di desa Pambusuang merupakan salah satu hal terpenting dan bermanfaat yang dapat terjadi pada warganya. Warga dan pemuka agama semakin dekat melalui tradisi ratib Samman. Ini membantu memperkuat solidaritas masyarakat. Kerukunan ini mampu memberikan keharmonisan dalam bersikir. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren *Jare'je* yaitu Jamaluddins Arbi menyatakan:

Prosesi pelaksanaan dalam ratib Samman di desa Pambusuang mempunyai kandungan nilai pesan dakwah, salah satunya selain menyatukan kita kepada kepada tuhan juga menyatukan dengan manusia, setiap pelaku atau jamaah ratib Samman saling bergandengan dan berdempetan dalam keasyikan berzikir, dalam mengingat Tuhan.⁶³

Hal yang serupa yang di sampaikan Abd. Syahid Rasyid yang menyatakan:

Tradisi ratib Samman ini merupakan tradisi yang dilakukan untuk menjaga tradisi dan menjaga hubungan silaturahmi antar masyarakat karena ketika tradisi ratib Samman dilakukan masyarakat berbondong-bondong datang kemesjid untuk merayakan

Tradisi ratib Samman merupakan sarana mempererat silaturahmi sekaligus ukhwh Islamiyah. Dalam konteks tradisi ratib Samman, sangat jelas bahwa ini

⁶²Damanhuri, Akhlak Tasawuf, (Banda Aceh: PENA, 2010), h. 168-169

⁶³Jamaluddin Arbi. *Pengurus Pondok Pesantren Jare'je Pambusuang*, Wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

telah berkembang menjadi metode untuk mengikat tali persahabatan. Karena para jammah ratib Samman membuat sebuah lingkaran dalam keasyikan berzikir. Sebagaimana yang dikatakan oleh Razak seorang guru pengaji di tempat tersebut menyatakan bahwa ratib Samman jika dilihat dari antusias masyarakat yang mengikuti proses ratib Samman maka tradisi tersebut sebenarnya dapat menjali silaturahmi bagi para jamaahnya. Karena jika shalat tarwih dan witr biasanya masyarakat langsung pulang tetapi, dengan adanya ratib Samman ini, kita bisa berkumpul untuk melaksanakan zikir secara bersama-sama

Salah satu hadis yang menjelaskan tentang persaudaraan atau menyambung tali silaturahmi.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِي مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخاري و مسلم واحمد ونساء).

Terjemahnya:

Dari Anas ra. Nabi saw bersabda, Tidak sempurna keimanan seseorang dari kalian, sebelum dia mencintai saudaranya (sesama manusia) sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.

Tradisi ratib Samman menjadi ajang dimana seluruh warga khususnya warga desa Pambusuang saling bertemu di Masjid. Hal ini menjadi wadah untuk kembali bersilaturahmi dengan sesama. Bahkan para warga desa Pambusuang yang merantau di luar desa ataupun di luar kota akan kembali kekampung halaman untuk berkumpul bersama keluarganya dibulan suci Ramadhan serta ikut merasakan sensasi tradisi ratib Samman. Hal tersebut mereka lakukan dengan berupaya menangkap peluang setiap kali tradisi ratib Samman dilakukan guna menjalin hubungan kebersamaan demi tercapainya tujuan hidup yang sejalan dengan ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan di atas, yang diturunkan dari temuan penelitian dengan judul Pesan Dakwah dalam Tradisi Ratib Samman di Desa Pambususang, Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar, penelitian ini dilakukan di Desa Pambususang, Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan tentang mereka:

1. Tradisi ratib Samman di desa Pambusuang dilaksanakan pada bulan Ramadhan setiap malam jumat atau tiga malam terakhir bulan Ramadhan. dari hasil penelitian para pengikut jamaah ratib Samman menganggap bahwa tradisi ratib Samman yang diadakan dalam setahun sekali pahalanya akan dilipat gandakan dibandingkan di hari biasanya, serta masyarakat Pambusuang berpendapat bahwa tujuan dari tradisi ratib Samman ini yaitu, mensucikan diri dari perbuatan dosa serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. melalui zikir ratib Samman.
2. Pesan dakwah yang terkandung dalam tradisi ratib Samman di desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar terdiri tiga aspek pesan dakwah yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Pesan dakwah tentang aqidah dalam tradisi ratib Samman yakni Kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT. kegiatan yang mencerminkan akidah dalam tradisi ratib Samman dalam pelaksanaannya terdapat guru mengucapkan lafadz *lailaha illah* kemudian jamaah yang ikut serta dalam tradisi tersebut mengucapkan kalimat *Allahayyun* (Allah maha hidup) secara berulang kali sebagai bentuk kepercayaannya kepada Tuhan bahwa dialah Allah yang pantas untuk disembah dan tidak ada yang disembah selain darinya. Kemudian, pesan

syariat yang berkaitan dengan ibadah. Pesan dakwah terkait ibadah yang terlihat dalam tradisi ratib Samman adalah berzikir untuk mengingat Tuhan sebagai proses menjalankan syariat. Keistiqamahan dalam berzikir ratib Samman jamaah atau pengikut dapat menimbulkan hati selalu merasa tenang, pikiran yang bersih dan sejuk. Agar dzikir ratib Samman menghasilkan pembentukan kepribadian yang cenderung berperilaku baik, terlebih dahulu harus mencapai tujuan ini. Dan pesan dakwah tentang akhlak dalam tradisi Ratib Samman di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kab. Polewali Mandar adalah tradisi ratib Samman sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi sekaligus mempererat ukhwah Islamiyah. Dalam konteks tradisi ratib Samman, sangat jelas bahwa ini telah berkembang menjadi metode untuk mengikat tali persahabatan. Karena para jamaah ratib Samman membuat sebuah lingkaran dalam keasyikan berzikir. setelah itu terlihat para jamaah saling bersalaman usai digelarnya ratib Samman.

B. Implikasi Penelitian

1. Tradisi ratib Samman di desa Pambusuang sudah menjadi acara turun temurun dilaksanakan di masjid ataupun mushollah yang ada di Pambusuang. Sebagai saran dengan adanya tradisi ratib Samman di desa Pambusuang. Masyarakat setempat tentunya tidak hanya untuk memeriakan serimonial belaka tetapi bisa mengetahui makna dari ratib Samman itu sendiri serta mampu memahami pesan dakwah yang tersampaikan dalam tradisi ratib Samman di desa Pambusuang.
2. Diharapkan dengan adanya tradisi ratib Samman ini dapat menjembatani masyarakat untuk saling mengenal di antara satu sama lain dan bisa menjadi pelajaran bagi anak-anak tentang pentingnya berzikir dengan harapan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui zikir ratib Samman.

3. Tradisi ratib Samman di desa Pambusuang mestinya tidak hanya dilakukan dibulan suci Ramadhan saja dan bisa di praktikkan dibulan-bulan yang mulia diantaranya bulan maulid, ataupun di praktikkan satu kali dalam seminggu sebagai tujuan untuk memperkenalkan tradisi tersebut kepada santri-santri dari luar Pambusuang.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

-----, Suharisma. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Alimuddin, Muhammad Ridwan. *Islamisasi di Mandar*, <http://www.ridwanmandar.com/nuhiyah-dan-pendakwah-di-Pambusuang/24/11/2011/> (11 Januari 2012).

Afrizal, *Metode Peneletian Kuliah*, Jakarta Rajawali Press, 2014.

Baja, Ahmad, dkk. *Dakwah Dalam Sya'ir Tari Saman*", Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 3, no. 3 (2018). h. 223-224

Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2004.

Saleh Hasan, E, *Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTQ dan Pengembangan Wawasan*, Cet. 2; Jakarta, ISTN, 2000.

Hakim, Mohammad Nor. *Islam nasional dan reformasi pragmatism, Agama dan Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing, 2003

Handayani, Sri Wahyu. *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Nyadran Dusun Beji Desa Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali, Skripsi*. Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Iain Salatiga, 2020.

Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Kancana, Wayan Nur. *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1993.

Kementerian Agama RI. *Al-quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Percetakan Diponegoro, 2005.

Koroang Mala'bi. *Alquranterjemahan bahasa mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar, 2009.

Kamaluddin, "*Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Dakwah Islam*", *Manajemen Dakwah*, 2.2 2020.

Macarisce, Arnild Augina. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*," Jambi: Universitas Jambi, 12, no. 3 (2020)

Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Muvid, Muhammad Basyrul dan Nur Kholis, *Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Perannya Terhadap Pembentukan Moral., Spiritual Dan Sosial Masyarakat Post Modern*, Dialogia 18, no. 1 (2000): h. 79-99.

Ni'am, Syamsun. *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.

Nata, Abuddin "*Metodologi Studi Islam*" Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Purwadarma, Wjs. "*Kamus Bahasa Indonesia*", Edisi 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Pattaling. "*Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah*", *Farabi* 10, no. 2 (2013): h. 1-14.

Rakhmat, Jalaluddin. "*Sebuah Kerangka Teori Dan Praktek Berpidato*", Bandung: Akademia, 1982.

Mundzier Suparta, *Dakwah Ala Nu*. Cet. I: Makassar: Mumtaza Nawa Dinamika, 2010

Saputra, Periyu. '*Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*'. *Srispsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.

Sztompka, Piort. *sosiologi perubahan sosial*, Jakarta: Prenada Media Gruf. 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Subadi, Tjipto. *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah Pers, 2006.

Richard, West dan Lyann H. Turner *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*, edisi ke-3 Trj Mania Natalia Damayanti Maer, Jakarta: salemba humanika, 2018

-----, *Inhroducing Communicatin Analysis and Application*. New York: 2010.

Tamsil. "*Sejarah Pendidikan Islam Di Pesantren Nuhiyah Pambusuang Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*" *Skripsi*. Makassar: Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik Uin Alauddin, 2012.

Ubadah, *Tokoh Agama Pambusuang*, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2021.

Peursen, C..A van. *Strategi kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisisus, 1988.

Pide, Suriyaman Mustari. *Hukum Adat (Dahulu Kini Dan Akan Datang)*, Jakarta; Kencana, 2004.

Ahmad Purawadaksi, *Ratib Samman Dan Hikayat Syaikh Muhammad Samman*, IAIN Sumatera Utara, Pengantar Ilmu Tasawuf (Medan: IAIN Sumatera Utara, 1982),

Peursen, C.A van. *Strategi kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

R.West. & Lyan, Turner H. *Inhroducing Communicatin Analysis and Application*. New York: 2010.

Ya'qub, Hamzah. "*Publistik Islam Dan Teknik Dakwah*", Cet; IV Bandung: CV. Diponegoro., 1998.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah. 2015.

Buku:

Junaidi, Imam. *Saman Aceh*, Cet. I; Banda Aceh, Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2014

Mulyana, Dedy. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0481/IPL/DPMPTSP/VII/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr AMINUDDIN
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0481/Kesbangpol/B.1/410.7/VII/2022, Tgl.27 Juli 2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	AMINUDDIN
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	30356118003
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN MAJENE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat	:	PAMBUSUANG KEC. BALANIPA KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli s/d 29 Agustus 2022 dengan proposal berjudul "PESAN DAKWAH DALAM TRADISI RATIB SAMMAN DI DESA PAMBUSUANG KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Polewali Mandar

Pada Tanggal 27 Juli 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Drs. MUJAHIDIN, M.Si

Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19660606 199803 1 014

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B. 150/AK/Sti.00.00/PP.00.9/07/2022

Majene, 21 Juli 2022

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Pemohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Polewali Mandar

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Polewali Mandar

Di.-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Aminuddin**

Nim : 30356118003

Jurusan : Ushuliddin Adab dan Dakwah

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Pesan Dakwah dalam Tradisi Ratib Samman Di Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar**". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos

2. Dr. Muh Ilham Usman, M.Fil.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 29 Juli 2022 s/d 29 Agustus 2022.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



an Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik

Dr. Muliadi, M.Sos.I

Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. DPMPSTSP Kabupaten Polewali Mandar

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Responden

4. Nama : Muhasib
5. Umur : 47
6. Jenis kelamin : Laki-laki
7. Alamat : Pambusuang
8. Jabatan : Ketua MUI Balanipa

1. Nama : Syahid Rasyid
2. Umur : 53
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Pambusuang
5. Jabatan : Ketua MUI Polewali Mandar

1. Nama : Mustakim
2. Umur : 47
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Pambusuang
5. Jabatan : Annagguru/ Ustads

1. Nama : Ilham Sopo
2. Umur : 51
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Pambusuang
5. Jabatan : Tokoh Agama

1. Nama : Jamaluddin Arbi
2. Umur : 35
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Pampusuang
5. Jabatan : Pengurus pondok pesantren Jare'je Pampusuang.

1. Nama : Razak
2. Umur : -
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Pampusuang
5. Jabatan : Pengurus pondok pesantren Jare'je Pampusuang.

B. Daftar Pertanyaan.

1. Bagaimana asal-usul ratib Samman di desa Pampusuang?
2. Apakah masuknya ratib Samman pada masa itu langsung diterima oleh Masyarakat Pampusuang?
3. Siapa yang mempraktikkan pertama kali ratib Samman di desa Pampusuang?
4. Apakah ada perbedaan ratib Samman dulu dan sekarang ?
5. Bagaimana bentuk praktik pelaksanaan ratib Samman di desa Pampusuang?
6. Mengapa ratib Samman di praktekkan di setiap dibulan suci Ramadhan ?
7. Apa pesan dakwah yang bisa dipetik dalam tradisi ratib Samman ?
8. Mengapa pelaksanaan ratib Samman hanya berlaku kepada laki tanpa melibatkan kaum perempuan?

1. Dokumentasi Wawancara



WAWANCARA USTADZ SYAHID RASYID. KETUA MUI
POLEWALI MANDAR. DI DESA PAMBUSUANG, 06 JUNI 2022



WAWANCARA USTADZ MUSTAKIM. ANNAGGURU PANGAJI.
DI DESA PAMBUSUANG, 06 JUNI 2022



WAWANCARA USTADS MUHASIB, KETUA MUI
BALANIPA. DI DESA PAMBUSUANG, 11 JUNI 2022.



WAWANCARA USTADZ ILHAM SOPU. TOKOH AGAMA DI
DESA PAMBUSUANG, 24 JULI 2022



WAWANCARA USTADZ RAZAK. ANNAGGURU PANGAJI.
DI DESA PAMBUSUANG, 07 AGUSTUS 2022



WAWANCARA USTADZ RASYID. IMAM MESJID
BA'BARURA, 07 AGUSTUS 2022

2. Masjid At-Taqwa Pambusuang



3. Dokumentasi Proses Pelaksanaan Ratib Samman



RIWAYAT HIDUP



AMINUDDIN adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 10 Desember 1999, di desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar Provinsi. Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak terakhir dari delapan bersaudara, dari pasangan haeriah dan udin.

Penulis memasuki jenjang pendidikan mulai TK At-Thahiriyah Pambusuang, setelah tamat dari TK melanjutkan ke jenjang SD/MI (Madrasah Ibtidaiyah) Pambusuang, pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan di sekolah yang sama yaitu MA (Madrasah Aliyah) Pambusuang dan tamat pada tahun 2014.

Setelah menamatkan pendidikan di Madrasah Aliyah Pambusuang, dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah.